

KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA HOMOSEKSUAL



SKRIPSI

Oleh :

**Achmad Jainudin
201310230311264**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA HOMOSEKSUAL

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

Oleh :

Achmad Jainudin

201310230311264

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2018



LEMBAR PENGESAHAN


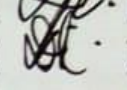
1. Judul Skripsi : Kesejahteraan Psikologis Remaja Homoseksual
2. Nama Peneliti : Achmad Jainudin
3. NIM : 201310230311264
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 25 Maret – 1 April 2018

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal, 13 April 2018

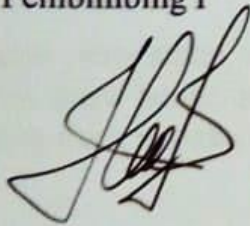
Dewan Penguji

Ketua Penguji :

Anggota Penguji :

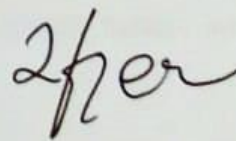
1. Nl 'matuzahra M.si ()
2. Devina Andriani, M.Psi ()

Pembimbing I



Hudaniah, S.Psi., M.Si

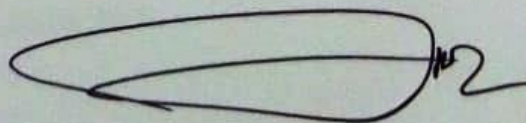
Pembimbing II



Uun Zulfiana, S.Psi., M.Psi

Malang, 13 April 2018

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Makang



M. Salis Yuniardi, M.Psi., PhD., Psikolog

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Jainudin
NIM : 201310230311264
Fakultas / Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

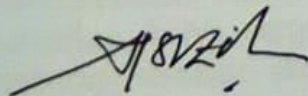
Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :
Kesejahteraan Psikologis Remaja Homoseksual

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan skripsi/karya ilmiah dari penelitian yang saya lakukan merupakan hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 13 April 2018

Mengetahui
Ketua Program Studi



Siti Maimunah, S.Psi.,M.M.,MA

Yang menyatakan



Achmad Jainudin

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kesejahteraan Psikologis Remaja Homoseksual di Kota Surabaya” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak M.Salis Yuniardi, S.Psi.,M.Psi.,Ph.D., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Hudaniah,S.Psi.,M.Si., Ibu Uun Zulfiana,S.Psi.,M.Si., dan bapak Mohammad Shohib, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Siti Maimunah, S.Psi,MM.,MA., selaku Ketua Program Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang sekaligus dosen wali penulis yang telah mendukung dan memberikan pengarahan sejak awal perkuliahan hingga hingga selesainya skripsi ini. .
4. Kepada orang tua penulis tercinta Ibu Tumiaty yang selalu menyelipkan nama penulis dalam setiap doa-doanya.
5. Saudara-saudaraku Heru Prasetyo, Stanislaus Rengga Satya, Brian Bravo V. Terima kasih atas dukungan dan membantu proses turun lapang penulis.
6. Sahabat-sahabatku Dwi Nur Cahyanti, S.Psi., Ni'matus Sholehah (Calon SP). Terima kasih atas segalanya. *(No matter how hard or imposible it is, never lose sight of your goal)*. Mari bersama terus berkarya guna membangun agama, negara, dan bangsa, *God Bless Us*.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis disebutkan satu-persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah semata, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya skripsi ini sangat penulis harapkan. Meski demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 13 April 2018

Yang menyatakan

Achmad Jainudin

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN i

SURAT PERNYATAAN ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABELv

DAFTAR LAMPIRAN vi

ABSTRAK1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.....2

Tujuan Penelitian6

Manfaat Penelitian6

TINJAUAN TEORI

Kesejahteraan Psikologis6

Remaja9

Homoseksual.....11

Kesejahteraan Psikologis Remaja Homoseksual12

Kerangka Berpikir.....14

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian15

Subjek Penelitian15

Variabel dan Instrumen Penelitian15

Prosedur dan Analisa Data Penelitian17

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Subjek17

Hasil Analisa Data19

DISKUSI21

PENUTUP

Simpulan dan Implikasi23

REFERENSI.....25

LAMPIRAN.....28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Validitas dan Reabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis.....	16
Tabel 2. Deskripsi Subyek	17
Tabel 3. Hasil Uji Statistika Deskriptif Kesejahteraan Psikologis.....	19
Tabel 4. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Remaja Homoseksual.....	20
Tabel 5. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Remaja Homoseksual Berdasarkan Dimensi Kesejahteraan Psikologis	20
Tabel 6. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Remaja Homoseksual Berdasarkan Usia Remaja	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blueprint skala kesejahteraan psikologis sebelum try out.....	29
Lampiran 2. Blueprint skala kesejahteraan psikologis sesudah try out	29
Lampiran 3. Validitas dan reabilitas skala kesejahteraan psikologis	30
Lampiran 4. Data demografi	47
Lampiran 5. Skala kesejahteraan psikologis (Asli).....	54
Lampiran 6. Skala kesejahteraan psikologis (Adaptasi)	57
Lampiran 7. Data kasar skor kesejahteraan psikologis	61
Lampiran 8. Uji statistik deskriptif	66
Lampiran 9. Data kasar demografi.....	73



KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA HOMOSEKSUAL

Achmad Jainudin

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

achmad.jainuddin@gmail.com

Kesejahteraan psikologis adalah pandangan individu mengenai kesejahteraan dan dapat memenuhi keenam dimensi kesejahteraan psikologis yang telah ditetapkan. Tema kesejahteraan psikologis ini menarik untuk membahas remaja homoseksual. Mempertimbangkan bagaimana tingkat kesejahteraan psikologis remaja homoseksual yang merupakan bentuk kebingungan identitas pada masa remaja dan berbagai permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan psikologis pada remaja homoseksual. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian berjumlah 50 remaja homoseksual berusia 14-22 tahun dan pengambilan sampel dengan teknik *snowball sampling*. Penelitian menggunakan Skala Kesejahteraan Psikologis oleh Ryff. Analisa data menggunakan uji statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan jumlah remaja yang memiliki kesejahteraan psikologis kategori tinggi sebanyak 50% dan kategori rendah sebanyak 50%. Dengan jumlah remaja homoseksual dengan tingkat kesejahteraan psikologis kategori tinggi mendapatkan skor tertinggi terbanyak pada dimensi *purpose in life* (26%) dan dimensi *self acceptance* (22%) pada kategori rendah.

Kata kunci : Kesejahteraan psikologis, remaja, homoseksual

Psychological well-being is the individual notion about prosperity and it can fulfill the sixth psychological well-being that were set before .The theme about psychological well being is interesting to discuss homosexual adolescent. Consider how the psychological level of homosexual youth welfare is a form of identity confusion in adolescence and various problems encountered .The aim of this study is describe the level of psychological prosperity in homosexual adolescent .This research used descriptive quantitative research design. The subject of this study were 50 homosexual youth aged 14-22 years old and sampling using snowball sampling technique. This research use the Ryff's scale of psychological well-being. Analysis of the data using descriptive statistics. The results showed that the total of adolescents who have high category of psychological welfare is 50% and low category is 50%. Based on the total of homosexual adolescent with high psychological welfare categories get the highest score on the dimension of purpose in life (26%) and self acceptance dimension (22%) in low category.

Keywords: Psychological well-being, adolescent, homosexual

Homoseksual adalah tertarik secara seksual dengan anggota dari jenis kelamin mereka sendiri. Banyak pria homoseksual lebih menyukai istilah gay dan wanita homoseksual lebih menyukai istilah lesbian karena mereka merujuk pada cakupan area sikap dan gaya hidup yang lebih luas dibandingkan istilah homoseksual yang hanya berfokus pada perilaku seksual (Fielman, 2012)

Menurut Davison, Neale, & Kring (2010) Meskipun homoseksual tidak dicantumkan lagi dalam DSM-IV-TR sebagai kategori yang dapat didefinisikan dengan jelas, masih terdapat banyak kontroversi mengenai pola emosi dan perilaku ini dikalangan masyarakat maupun profesional kesehatan. Menurut Fieldman (2012) perilaku seksual dipandang abnormal jika menghasilkan perasaan tertekan, cemas, rasa bersalah, atau jika perilaku tersebut menyakiti orang lain.

Selain hal tersebut, dalam kajian agama islam homoseksual dipandang sebagai suatu hal yang salah. Hal tersebut diterangkan Al-Qur'an dalam surat Al-A'raaf ayat 80-81 yang menyatakan bahwa homoseksual adalah perbuatan yang melampaui batas. Surat tersebut adalah sebagai berikut :

بَلْ يَسَاءَ الدُّوْنِ مِمَّنْ شِهْوَةُ الرِّجَالِ لِتَتَأْتُونَ إِيَّكُمْ، الْعَالَمِينَ مِمَّنْ أَحَدٍ مِنْ بِهَا سَبَقَكُمْ مَا الْفَاحِشَةُ أَتَأْتُونَ لِقَوْمِهِ قَالَ إِذْ وَلَوْطًا
٨٠-٨١ رَف. مُسْرِفُونَ قَوْمٌ أَنْتُمْ

Dan (Kani telah mengutus) Luth, ketika ia berkata kepada kaumnya: “mengapa kamu mengerjakan perbuatan faakhisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelumnya. Sesungguhnya engkau mendatangi laki-laki untuk melepaskan nafsumu, bukan kepada wanita. Sungguh kamu ini kaum yang melampaui batas.”

Didalam lingkup masyarakat di Indonesia, homoseksual adalah hal yang bertentangan dengan norma dan agama. Perlu diketahui bahwa sikap terhadap homoseksualitas sangat bervariasi dari satu budaya ke budaya lain dan dari waktu ke waktu. Sikap terhadap homoseksualitas juga beragam, dari ketidaksetujuan hingga toleransi dan penerimaan. Di negara Indonesia sendiri homoseksualitas merupakan perilaku yang tabu, tidak diterima oleh masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya di negara bagian timur, dan juga karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama islam dimana homoseksual bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama islam.

Survei yang dilakukan PEW Research Center (2013) di 39 negara menyatakan bahwa dari 1000 responden asal Indonesia diketahui 93% menyatakan bahwa tidak bisa menerima dan menolak homoseksual. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat religius dan budaya ketimuran yang dianut oleh masyarakat Indonesia.

Karena banyaknya penolakan terhadap homoseksual, berumunculan berita nasional yang menyatakan berbagai tindakan yang dilakukan masyarakat terhadap kaum homoseksual. Seperti laman berita BBC Indonesia, yang menyatakan bahwa kaum LGBT atau Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender di Jakarta, Yogyakarta, dan Makassar mengalami kekerasan dan diskriminasi. Tindakan tersebut dikategorikan menjadi aspek fisik, psikis, seksual, ekonomi, dan budaya (“Kaum LGBT”, 2014).

Disamping tindakan kekerasan dan diskriminasi yang dialami oleh kaum LGBT di Indonesia diketahui dari laman berita CNN Indonesia, bahwa masyarakat Indonesia merasa terancam dengan keberadaan LGBT atau Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (“Survei : Mayoritas”, 2018). Karena diskriminasi yang dialami oleh kaum LGBT diberitakan bahwa komisaris tinggi HAM PBB mengungkapkan keprihatinannya, hal ini terkait dengan sejumlah revisi Kitab Undang-undang Hukum Pidana (RKUHP) yang akan disahkan Dewan Perwakilan Rakyat karena menurutnya mengandung diskriminasi dan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) kepada kaum minoritas. Selain hal tersebut hal ini disebabkan semakin banyaknya laporan mengenai tindakan diskriminatif hingga kriminalisasi kaum LGBT di Indonesia (“Komisioner PBB”, 2018).

Bukti terjadinya diskriminasi, kekerasan dan penolakan terhadap homoseksual dipaparkan pula oleh Niko (2016) dan Papilaya (2016) dalam penelitian mereka yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia mengakui dan menghormati hak-hak seksual kelompok-kelompok tertentu. Namun dalam realitanya kelompok homoseksual secara khusus dipandang rendah dan terjadinya penolakan dari masyarakat. Hal ini berimbas dengan kelompok homoseksual yang rentan terhadap kekerasan dan diskriminasi oleh masyarakat.

Diskriminasi yang dilakukan oleh masyarakat ternyata mampu mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis seseorang. Penelitian yang dilakukan Cristini, Scacchi, Perkins, Santinello, dan Vieno (2011) menyebutkan bahwa diskriminasi mempunyai dampak negatif dan merugikan pada kesejahteraan psikologis seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kim, Wang, Deng, Alvarez, & Li (2011) menyatakan bahwa diskriminasi yang dialami remaja memberikan efek negatif pada kesejahteraan psikologisnya. Memperkuat pendapat tersebut, Hasil penelitian Shin, D’Antonio, Son, Kim, & Park (2011) menyatakan bahwa selain mempengaruhi kesejahteraan psikologis tindakan diskriminasi yang dilakukan pada remaja dapat mengakibatkan depresi.

Diamon, Savin dan Willian menyatakan sebagian besar remaja gay dan lesbian telah memiliki sejumlah pengalaman seksual dengan sesama gender, pengalaman ini sering diperoleh dari teman yang bereksperimen (Santrock, 2011). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan *Synovate Research* di empat kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan, dengan jumlah responden 450 orang dari usia 15 sampai 24 tahun. menemukan bahwa 65% informasi tentang seks mereka dapatkan dari teman dan 35% dari film porno, dan 5 % dari responden yang mendapatkan informasi dari orang tua. Kemudian pengalaman berhubungan seks yang dimulai sejak usia 16 sampai 18 tahun sebanyak 44%, dan 16% melakukan hubungan seks usia 13 sampai 15 tahun (Jempormasse, 2015).

Usia rata-rata remaja pertama kali melakukan hubungan seksual adalah usia 14 tahun dari rentang usia 12 hingga 18 tahun. Untuk mayoritas atau 68,7% dari jumlah sampel terjadi pada usia 15 tahun. Dalam 93,7% kasus, hubungan seksual terjadi tanpa ada keterlibatan emosional karena “*one night stand*” dan pelecehan seksual. Hanya satu orang yang mengatakan dipengaruhi oleh pacarnya (Taquette, Rodrigues, & Bortolotti, 2015).

Kurangnya informasi terkait pendidikan seks oleh sekolah dan keterbatasan berdiskusi dengan orang tua terkait pendidikan seks menjadi salah satu hal yang membuat remaja tanpa pengawasan mempunyai pengetahuan yang kurang terkait hubungan seksual. Karena hal tersebut remaja cenderung untuk mencari tahu sendiri dan mencoba-coba terutama di wilayah non-metropolitan (Lindbergm Zimet, & Boonstra, 2015).

Kegiatan seksual homoseksual secara umum menyerupai heteroseksual, tetapi homoseksual lebih menyukai bereksperimen dan lebih penuh perhatian. Berbeda dengan heteroseksual, pembatasan perilaku seksual diantara mereka lebih sedikit. Perbedaan pada gaya dan teknik pembangkitan gairah seksual tergantung pada tempat, waktu dan keadaan. Kebanyakan interaksi-interaksi homoseksual merupakan suatu kesepakatan yang saling menguntungkan dan dilakukan secara berencana pada saat perasaan menghendaki (Wijana & Soetjiningsih, dalam Soetjiningsih, 2010).

Meskipun belum diketahui angka pasti jumlah homoseksual di Indonesia, namun prevalensi tertinggi HIV pada populasi gay dilaporkan terjadi di kota Surabaya sebesar 22.1%, Bandung 21.3%, dan Jakarta 19.6% dari jumlah total estimasi 660.000 orang yang hidup dengan HIV pada tahun 2014 (UNAIDS, 2015). Berdasarkan program HIV/AIDS yang dilakukan pemerintah, tercatat terdapat sekitar 6.000 LGBT di Surabaya (Mengangkan, 2016). Selain hal tersebut diketahui bahwa di kota Surabaya terdapat salah satu organisasi gay terbesar di Indonesia yaitu Gaya Nusantara (Oetomo & Suvianita, 2013).

Berdasarkan hasil STBP yang dilakukan pada tahun 2009, 2011, dan 2013 diketahui bahwa jumlah responden remaja LSL berada pada kisaran 90 hingga 130 responden, meskipun dengan jumlah total responden yang berbeda pada tiap tahun jumlah responden remaja LSL tidak mengalami perbedaan yang jauh. Meskipun sudah terdapat survei yang menyebutkan jumlah remaja LSL namun laporan pasti prevalensi remaja LSL di Indonesia masih belum ada. Namun, penelitian dari Kinsey, Pomeroy dan Martin melaporkan 8% laki-laki dan 4% perempuan adalah homoseksual sejati sedikitnya selama 3 tahun pada usia 16-55 tahun. Sorenson melaporkan 17% dari laki-laki dan 6% dari wanita mendapat satu atau lebih pengalaman sebagai homoseksual pada usia 19 tahun. Di Amerika Serikat estimasi angka kejadian homoseksual adalah 10% dari seluruh penduduk (Soetjiningsih, 2010).

Berdasarkan hasil laporan STBP tahun 2013 diketahui bahwa remaja laki-laki pernah berhubungan seks sekitar 5%-11% di setiap kota, bahkan hasil laporan STBP 2011 menyebutkan bahwa 7% remaja mengaku pernah berhubungan seks dalam satu minggu terakhir. Dan berdasarkan hasil laporan STBP 2009 diketahui bahwa remaja laki-laki yang mayoritas melakukan hubungan seks pertama kali dibawah usia 19 tahun. Berdasarkan data-data tersebut peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui kesejahteraan psikologis pada remaja laki-laki homoseksual.

Menurut Fielman (2012) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seorang individu menjadi homoseksual seperti faktor genetik, hormon, pola asuh orang tua, dan faktor belajar. Soetjiningsih (2010) menyakan bahwa selain hal tersebut homoseksual bisa terjadi karena inividu tersebut mengalami trauma kehidupan.

Bagi beberapa remaja laki-laki pengalaman homoseksual terjadi secara mendalam karena ingin tahu dan eksperimen. Dua makna menonjol pada remaja perempuan adalah aktivitas homoseksual yang terkait dengan cinta dan reaksi terhadap kekerasan seksual yang diderita sebelum dimulainya pengalaman homoseksual (Taquette & Rodrigues, 2015). Karena hal tersebut peneliti berfokus pada subyek laki-laki karena laki-laki secara mendalam memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan melakukan eksperimen terkait seksualitas (Taquette & Rodrigues, 2015). Menurut Santrock (2011) beberapa remaja homoseksual yang tertarik dengan sesama jenis akan merasa jatuh cinta, namun remaja lainnya menyatakan bahwa ketertarikan tersebut hanya bersifat fisik saja tanpa adanya cinta.

Pada masa remaja terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja. Dimana hal tersebut akan menjadi kekuatan dasar remaja untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan di periode perkembangan berikutnya. Pada masa ini, remaja memiliki tugas perkembangan untuk membangun ketertarikan dengan lawan jenis dan hal tersebut berlanjut ketahap tugas perkembangan masa dewasa yaitu membina hubungan yang intim dengan lawan jenis dalam sebuah keluarga. Periode ini dikenal sebagai masa eksplorasi dan eksperimen seksual. Pada masa ini remaja mengintegrasikan seksualitasnya kedalam identitasnya. Karena pada masa ini rasa ingin tahu dan seksualitas mengakibatkan remaja memikirkan apakah dirinya secara seksual menarik, mempertanyakan cara melakukan hubungan seksual, dan bagaimana kehidupan seksualitas mereka. Pada masa ini mayoritas remaja mampu mengembangkan identitas seksual yang matang namun ada remaja yang mengalami masa rentan dan kebingungan mengenai identitas seksualnya. Seperti homoseksual, dimana remaja homoseksual secara diam-diam berjuang untuk mengatasi rasa ketertarikannya pada sesama jenis ketika masa kanak-kanak dan mengetahui bahwa mereka homoseksual dipertengahan hingga akhir masa remaja (Santrock, 2011).

Menurut Erikson, remaja yang merasa gagal untuk mencapai identitas diri maka akan mengalami kebingungan identitas dan hal tersebut menimbulkan remaja menolak peran seksual yang diakui, seks bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang (Feist & Feist, 2010). Berdasarkan konsep tersebut penolakan peran seks yang dialami remaja akan berdampak pada perubahan orientasi seksual seperti homoseksual.

Selain hal tersebut, menjadi remaja yang mempunyai orientasi seksual sesama jenis kerap kali dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Permasalahan fisiologis seperti merokok, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, seks bebas dan HIV/AIDS. Serta permasalahan psikologis berupa rasa cemas, depresi, dan kerap kali berujung pada bunuh diri. Soetjiningsih (2010) membagi permasalahan tersebut sebagai berikut (1) Penolakan dari keluarga atau masyarakat yang mengakibatkan meninggalkan rumah, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, seks bebas dan HIV/AIDS (2) Tindakan kekerasan dari masyarakat seperti penghinaan, serangan fisik, dan kekerasan seksual, (3) dan Diskriminasi yang mengakibatkan cemas, depresi, dan bunuh diri.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan psikologis remaja homoseksual. Mempertimbangkan bagaimana tingkat kesejahteraan psikologis

remaja homoseksual yang merupakan bentuk kebingungan identitas pada masa remaja, tidak sesuai dengan ajaran agama islam dan mempunyai berbagai permasalahan seperti kekerasan, diskriminasi, dan penolakan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah menggambarkan tingkat kesejahteraan psikologis remaja homoseksual. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan kesejahteraan psikologis remaja homoseksual.

Manfaat penelitian ini yaitu : (1) Manfaat secara akademis diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan mengembangkan akademik pada kajian kesejahteraan psikologis pada remaja homoseksual. (2) Manfaat secara praktik memberikan kontribusi sebagai bahan merumuskan layanan psikologis yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan psikologis remaja homoseksual yang diharapkan mampu membantu remaja homoseksual untuk menyadari penyimpangan seksualnya dan membantu mengarahkan untuk menyelesaikan tahap-tahap perkembangan psikologisnya sehingga mampu mencapai aktualisasi diri. Namun penulis hanya akan menyampaikan gambaran tentang kesejahteraan psikologis remaja homoseksual dan belum membahas mengenai layanan psikologi. Untuk itu, tulisan ini dibatasi untuk mengetahui gambaran kesejahteraan psikologis pada remaja homoseksual.

Kesejahteraan Psikologis

Kesehatan mental tidak hanya terbebas dari penyakit mental, kesehatan mental yang positif mengandung perasaan akan kenyamanan psikologis yang berkaitan dengan perasaan akan keberadaan diri yang sehat (Papalia, Olds, & Fieldman, 2011). Jahoda menyebutkan beberapa kriteria kesehatan mental positif adalah mengatasi kecenderungan untuk menyamakan kesejahteraan dengan tidak adanya penyakit (Willis & Reid, 1999). Dalam psikologi, kesejahteraan dikenal dengan istilah "*Well-Being*".

Kesejahteraan atau *well-being* merupakan suatu konsep yang terbentuk berdasarkan pengalaman dan fungsi-fungsi individu yang dilihat dalam konsep manusia yang utuh. Sementara kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being* (PWB) merujuk pada kesehatan mental baik yang negatif maupun positif. Kesejahteraan psikologis merujuk pada individu yang mampu mengembangkan potensi dan kemampuannya secara kontinyu sehingga menjadi individu yang berfungsi baik secara fisik, emosional, dan psikologis (Ryff & Keyes, 1995).

Keyes (2007) mendefinisikan kesejahteraan psikologis sebagai evaluasi dan penilaian individu mengenai kualitas hidup mereka. Kesejahteraan psikologis bukan hanya kepuasan hidup dan keseimbangan antara afek positif dan afek negative, namun juga melibatkan persepsi dari keterlibatan dengan tantangan-tantangan selama hidup (Keyes, Shmotkin dan Ryff, 2002). Membangun PWB mengacu pada aktualisasi diri dan fungsi optimal kehidupan seseorang (Ryff & Keyes, 1995).

Ryff memberikan batasan kesejahteraan psikologis dengan memberikan definisi bahwa kesejahteraan psikologis merupakan kondisi individu yang mempunyai kemampuan menerima dirinya apa adanya, mengembangkan potensi dirinya secara

kontinyu, mempunyai tujuan hidup yang terarah, memiliki kualitas hubungan positif dengan orang lain, mampu mengatur lingkungan eksternalnya dan kemampuan untuk mandiri dalam menghadapi tekanan sosial.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kesejahteraan psikologis adalah pandangan individu mengenai kesejahteraan dan dapat memenuhi dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis yang telah ditetapkan.

Terdapat enam dimensi dalam konsep kesejahteraan psikologis. Keenam dimensi tersebut menurut Ryff & Keyes (1995) adalah :

1. Penerimaan diri (*Self-Acceptance*)

Dimensi ini merupakan bagian sentral dari kesehatan mental. Ryff menyimpulkan bahwa penerimaan diri mempunyai arti sikap yang positif kepada dirinya sendiri. Sikap positif ini mengenali dan menerima berbagai aspek dalam dirinya baik positif maupun negatif.

Nilai yang tinggi : memiliki sikap positif terhadap diri, mengakui dan menerima multi aspek diri termasuk kualitas yang bagus dan yang buruk; merasa positif terhadap kehidupan yang sudah ada.

Nilai yang rendah : merasa tidak puas dengan diri; merasa dikecewakan dengan apa yang telah terjadi dimasa lalu; merasa bermasalah dengan beberapa kualitas personal; ingin menjadi berbeda dari dirinya pada saat ini.

2. Relasi positif dengan orang lain (*Positive relations with others*)

Dimensi ini mencerminkan kemampuan seseorang menjalin hubungan yang sangat hangat, saling percaya, dan saling peduli. Kemampuan seseorang menjalin hubungan yang positif dicirikan dengan adanya empati, afeksi, keakraban, dan adanya pemahaman untuk saling memberi dan menerima.

Nilai yang tinggi : memiliki kehangatan, kepuasan, hubungan terpecaja dengan orang lain; merasa peduli dengan kesejahteraan orang lain; memiliki kemampuan empati, afeksi, dan intimasi yang kuat; mengerti memberi dan menerima dalam hubungan antarmanusia.

Nilai yang rendah : memiliki sedikit hubungan dengan orang lain yang dekat dan dapat dipercaya; merasa sulit untuk hangat, terbuka dan peduli dengan orang lain; merasa terisolasi dan frustrasi dalam hubungan interpersonal; tidak berniat membuat kompromi untuk mempertahankan ikatan yang penting dengan orang lain.

3. Otonomi (*Autonomy*)

Dimensi ini merupakan pribadi yang mandiri dan dapat menentukan mana yang terbaik untuk hidupnya. Pribadi ini tidak memikirkan harapan dan penilaian orang lain kepada dirinya. Pribadi otonom tidak menggantungkan diri pada penilaian orang lain terhadap dirinya.

Nilai yang tinggi : bisa mengambil keputusan sendiri (self-determinent) dan independen; dapat menolak tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dalam cara tertentu; mengatur perilaku dalam diri; mengevaluasi diri dengan standar personal.

Nilai yang rendah : peduli dengan perkiraan dan evaluasi orang lain; bergantung kepada penilaian orang lain untuk membuat keputusan yang penting; mengkonfirmasi tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan cara tertentu.

4. Penguasaan lingkungan (*Environmental mastery*)

Dimensi ini menggambarkan adanya suatu perasaan kompeten dan penguasaan untuk mengatur lingkungan, mempunyai niat kuat pada hal-hal diluar diri dan berpartisipasi dalam berbagai aktifitas.

Nilai yang tinggi : memiliki perasaan bisa menguasai dan kompeten dalam menata lingkungan; mengontrol susunan kompleks aktivitas internal; membuat penggunaan yang efektif terhadap peluang yang ada; mampu membuat atau memilih konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai personal.

Nilai yang rendah : memiliki kesulitan mengelola tugas sehari-hari; hanya memiliki sedikit tujuan atau target; merasa tidak mampu mengubah atau meningkatkan konteks yang mengelilinginya; mereka tidak menyadari peluang yang ada disekeliling; kurang memiliki kontrol terhadap dunia luar.

5. Tujuan hidup (*Purpose in life*)

Dimensi ini menggambarkan bahwa setiap orang memiliki tujuan hidup merupakan orang yang memiliki hidup yang terarah dan mempunyai tujuan hidup untuk mencapai apa yang diinginkan dalam hidupnya. Individu yang memiliki tujuan hidup menganggap bahwa hidup itu bermakna dan berarti baik dimasa lalu maupun masa kini.

Nilai yang tinggi : memiliki tujuan hidup dan perasaan diarahkan; merasa adanya makna dalam kehidupan dimasa datang dan masa lalu; memegang keyakinan yang memberikan tujuan dalam hidup; memiliki tujuan dan objektivitas untuk hidup.

Nilai yang rendah : kurang peka terhadap makna kehidupan; memiliki sedikit tujuan atau target; kurang peka terhadap arah; tidak melihat adanya tujuan dalam kehidupan masa lalu; tidak memiliki pandangan atau keyakinan yang memberikan makna pada kehidupan.

6. Pertumbuhan pribadi (*Personal growth*)

Dimensi ini seseorang membutuhkan suatu perkembangan dari potensi-potensi seseorang secara berkesinambungan. Maupun beradaptasi akan perubahan dalam hidupnya, hal ini perlu perubahan lebih lanjut dalam diri.

Nilai yang tinggi : memiliki perasaan perkembangan yang berkesinambungan; melihat diri tumbuh dan berkembang; terbuka terhadap pengalaman baru; memiliki kepekaan untuk menyadari potensinya; mencari peningkatan pada diri dan perilaku dari waktu ke waktu; memiliki perubahan dengan cara merefleksikan pengetahuan diri dan efektivitas yang lebih banyak.

Nilai yang rendah : memiliki perasaan stagnan; kurang peka terhadap peningkatan atau perluasan dari waktu ke waktu; merasa bosan dan tidak tertarik kepada kehidupan; merasa tidak mampu mengembangkan sikap atau perilaku baru.

Selain keenam dimensi tersebut, Ryff (1995) menjelaskan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang yaitu :

1. Usia

Ryff menyatakan bahwa perbedaan usia berperan dalam mempengaruhi dimensi kesejahteraan psikologis. Pada dimensi penguasaan lingkungan, dimensi otonomi, dan dimensi relasi positif dengan orang lain mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia. Namun, dimensi tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi terjadi penurunan seiring bertambahnya usia. Pada dimensi penerimaan

- diri tidak menunjukkan perubahan signifikan selama masa dewasa awal hingga dewasa akhir.
2. Jenis kelamin
Dimensi relasi positif dengan orang lain dan dimensi pertumbuhan pribadi pada wanita mempunyai skor yang lebih tinggi dari pada pria.
 3. Status sosial ekonomi
Status sosial ekonomi mempengaruhi dimensi penerimaan diri, dimensi tujuan hidup,, dimensi penguasaan lingkungan dan dimensi pertumbuhan pribadi. Hal ini dikarenakan individu cenderung membandingkan status sosial ekonominya dengan orang lain yang mempunyai status sosial ekonomi yang lebih baik.
 4. Budaya.
Ryff menyatakan bahwa sistem nilai individualisme dan kolektivisme yang dianut masyarakat memberi dampak terhadap kesejahteraan psikologis.

Remaja

Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa remaja dimulai pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Masa ini dikenal dengan masa eksplorasi dan eksperimen seksual, masa fantasi dan realitas seksual, masa mengintegrasikan seksualitas kedalam identitas seseorang (Santrock, 2011).

Pada masa remaja, terjadi masa kematangan fisik yang disebut pubertas. Saat pubertas terjadi tanda-tanda seks sekunder. Salah satu tanda pematangan fisik pada perempuan adalah terjadinya haid dan pada laki-laki ditandai dengan terjadinya mimpi basah. Pada masa ini, akan terjadi perubahan kadar hormon reproduksi yang akan diikuti perubahan perilaku seksual yang nampak pada masa ini (Soetjiningsih, 2010).

Pada masa ini, remaja dapat mengembangkan identitas seksual yang matang meskipun sebagian besar mengalami masa yang rentan dan membingungkan. Pada masa ini remaja memperoleh informasi mengenai seksualitas sangat mudah. Remaja mempelajari seks melalui televisi, video, majalah, serta situs web. Karena terlalu sering menonton tayangan seksual cenderung membuat remaja untuk memulai hubungan seksualnya lebih awal dibandingkan remaja yang sedikit menonton tayangan seksual. Pada masa ini, remaja mulai membentuk identitas seksualnya hal ini dipengaruhi faktor fisik, sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat (Santrock, 2011).

Menurut Erikson, pada masa ini individu harus sudah mendapatkan rasa ego identitas yang tetap. Dan krisis antara identitas versus kebingungan identitas mencapai puncaknya selama tahapan ini. Dari krisis inilah timbul kesetiaan yang menjadi kekuatan dasar masa remaja. Karena telah mengalami pubertas, remaja mencari peran baru untuk menemukan identitas seksualnya. Pada remaja yang mengembangkan rasio baik terhadap identitasnya akan mempunyai keyakinan terhadap ideologi yang mampu memutuskan secara bebas bagaimana caranya bertindak laku, dan rasa percaya diri yang kuat. Karena perkembangan yang baik

tersebut maka timbul kekuatan dasar yaitu kesetiaan atau keyakinan terhadap satu ideologi sehingga remaja tidak lagi membutuhkan bimbingan orang tua dan memiliki rasa percaya diri dalam ideologi agama, politik, dan sosial mereka sendiri (Feist & Feist, 2010).

Namun, remaja yang mengalami kebingungan identitas dapat mengakibatkan penyesuaian patologis dalam bentuk kemunduran ketahapan sebelumnya dalam perkembangan seperti menunda tanggung jawab kedewasaan dan terombang-ambing tanpa sasaran dari pasangan seks satu kelainnya, atau dari satu ideologi satu yang lainnya. Karena hal tersebut timbul penyangkalan peran dalam diri remaja yang menghalangi kemampuan individu untuk mempersatukan gambaran diri dan nilai-nilai menjadi identitas yang berfungsi. Penyangkalan peran dapat berupa kurang percaya diri atau penyimpangan. Kurang percaya diri adalah kurangnya kepercayaan diri secara ekstrem yang diungkapkan dengan rasa malu atau ragu untuk mengekspresikan diri. Dan penyimpangan adalah tindakan memberontak melawan penguasa, dimana individu berpegang pada kepercayaan dan praktik yang tidak diterima masyarakat semata-mata karena kepercayaan dan praktik tersebut tidak diterima (Feist & Feist, 2010).

Pada masa remaja terdapat empat fase perkembangan perilaku remaja (Soetjiningsih, 2010). Keempat fase tersebut adalah sebagai berikut :

a. Praremaja

Masa praremaja adalah suatu tahap untuk memasuki tahap remaja yang sesungguhnya. Pada laki-laki dimulai usia dibawah 11 tahun dan pada perempuan dimulai di usia dibawah 9 tahun. Pada masa ini ada beberapa indikator yang telah ditentukan seperti indikator biologis yang berdasarkan jenis kromosom, bentuk gonad dan kadar hormon. Ciri-ciri perkembangan fisik masih tidak banyak beda dengan sebelumnya. Pada masa praremaja mereka sudah mulai senang mencari tahu informasi tentang seks dan mitos seks baik dari teman sekolah, keluarga atau dari sumber lainnya.

b. Remaja Awal

Merupakan tahap permulaan, remaja sudah tampak ada perubahan fisik. Pada laki-laki terjadi diusia 11 sampai 14 tahun dan pada perempuan pada usia 9 sampai 13 tahun. Pada masa ini remaja sudah mulai mencoba melakukan onani karena telah seringkali terangsang secara seksual akibat pematangan yang dialaminya. Selain itu tidak jarang dari mereka yang memilih untuk melakukan aktifitas non fisik untuk melakukan fantasi atau menyalurkan perasaan cinta dengan teman lawan jenisnya yaitu dengan bentuk hubungan telepon, surat-menyurat atau menggunakan sarana komputer.

c. Remaja Menengah

Pada masa ini, remaja sudah mengalami pematangan fisik secara penuh yaitu laki-laki sudah mengalami mimpi basah dan perempuan sudah mengalami haid. Pada laki-laki terjadi diusia 14 sampai 17 tahun dan pada perempuan usia 13 sampai 16 tahun. Pada masa ini gairah seksual remaja sudah mencapai puncak sehingga mereka mempunyai kecenderungan mempergunakan kesempatan untuk melakukan sentuhan fisik. Mereka tidak jarang melakukan pertemuan untuk bercumbu bahkan kadang-kadang mereka mencari

kesempatan untuk melakukan hubungan seksual. Sebagian besar tidak mau bertanggung jawab terhadap perilaku seksual yang dilakukan.

d. Remaja Akhir

Pada masa ini remaja sudah mengalami perkembangan fisik secara penuh dan sudah seperti orang dewasa. Pada laki-laki terjadi diusia lebih dari 17 tahun dan pada perempuan diusia lebih dari 16 tahun. Pada masa ini mereka telah mempunyai perilaku seksual yang sudah jelas dan mereka mulai mengembangkan dalam bentuk pacaran

Homoseksual

Homoseksual menurut Reber & Reber (2010) adalah seseorang dengan minat seksual terhadap individu lain yang sama jenis kelaminnya. Fieldman (2012) mendefinisikan homoseksual sebagai ketertarikan secara seksual dengan anggota dari jenis kelaminnya sendiri. Homoseksual dibagi menjadi dua yaitu Gay istilah untuk homoseksual pada laki-laki dan Lesbian istilah untuk homoseksual pada perempuan (Soetjiningsih, 2010).

Homoseksualitas menurut Reber & Reber (2010) adalah istilah yang digunakan secara umum untuk mengacu pada kontak seksual diantara individu-individu yang sama jenis kelaminnya. Kontak ini bisa berbentuk ekspresi seksual yang datar, tidak sampai orgasme atau halnya sekali dilakukan, tetapi bisa juga menunjukkan mode dominan. Menurut Nevid, Rathus, & Greene (2005) homoseksualitas adalah orientasi seksual yang ditandai oleh adanya minat erotis terhadap dan pembangunan hubungan, individu dari gendernya sendiri.

Sebagian besar gay dan lesbian secara diam-diam berjuang untuk mengatasi rasa ketertarikannya pada individu sesama jenis ketika masa kanak-kanak, tidak pacaran dengan lawan jenis dan secara bertahap mengetahui bahwa mereka gay atau lesbian di pertengahan hingga akhir masa remaja. Namun, beberapa remaja tidak memiliki ingatan mengenai awal mula ketertarikan pada sesama jenis dan tiba-tiba tertarik dengan sesama jenis. Dan orientasi seksual bersifat kontinum dari relasi eksklusif antara laki-laki dan perempuan hingga relasi eksklusif diantara sesama jenis (Santrock, 2011).

Secara etiologi, sudah ada berbagai teori yang mencoba menjelaskan proses terbentuknya orientasi seksual, terutama orientasi homoseksual. Secara garis etiologi, terjadinya orientasi homoseksual dijelaskan dengan teori-teori biologi dan psikososial. Teori biologi menjelaskan bahwa homoseksual terjadi karena adanya faktor genetik dan hormonal. Teori psikososial menjelaskan bahwa homoseksual terjadi karena adanya faktor pola asuh, trauma kehidupan, dan tanda-tanda psikologik (Soetjiningsih, 2010).

Memperkuat pendapat tersebut, Fielman (2012) menjelaskan bahwa terdapat beberapa pendekatan yang mencoba menjelaskan terjadinya homoseksual seperti pendekatan biologis menyatakan bahwa faktor genetik atau hormon mempengaruhi perkembangan homoseksualitas. Psikoanalisis pernah berpendapat bahwa hubungan orangtua dan anak dapat menghasilkan homoseksualitas. Penyebab lain

adalah faktor belajar, pandangan ini menganggap bahwa homoseksual dipelajari melalui imbalan dan hukuman.

Meskipun terdapat berbagai teori yang berusaha untuk menjelaskan penyebab homoseksual penjelasan tersebut masih memiliki kesulitan untuk mengeluarkannya sebagai penjelasan yang pasti. Karena kesulitan dalam menemukan penjelasan yang konsisten mengenai penyebab homoseksual, kita tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang menentukan homoseksual tersebut, karena kecil kemungkinan faktor tunggal akan membuat seseorang menjadi homoseksual. Malah, sepertinya masuk akal untuk berasumsi bahwa kombinasi faktor biologis dan lingkungan terlibat didalamnya (Fieldman, 2012).

Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Homoseksual

Pada masa remaja terdapat tugas-tugas perkembangan yang penting yaitu mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok, mandiri secara emosional, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial (Hurlock, 1980).

Pada masa remaja, individu harus sudah mendapatkan rasa ego identitas yang tetap. Dan krisis antara identitas versus kebingungan identitas mencapai puncaknya selama tahapan ini. Dari krisis inilah timbul kesetiaan yang menjadi kekuatan dasar masa remaja. Namun jika remaja tersebut mengalami kebingungan identitas akan membuat remaja menolak peran seksual yang diakui, seks bebas, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan karena hal tersebut berdampak pada perubahan orientasi seksual remaja menjadi homoseksual (Feist & Feist, 2010).

Jika remaja berhasil menuntaskan tugas perkembangannya tersebut maka akan menimbulkan fase bahagia dan membawa kearah keberhasilan untuk melaksanakan tugas perkembangan berikutnya karena hal tersebut remaja akan mampu untuk mendapatkan kesejahteraan psikologisnya (Ali & Asrori, 2012).

Kesejahteraan psikologis pada remaja dapat diperoleh apabila remaja mampu mengembangkan perilaku-perilaku positif yang berguna untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Perilaku positif tersebut perlu ditanamkan dan dikembangkan oleh remaja karena hal tersebut mampu membantu dan mengembangkan pertumbuhan diri remaja (Papalia, Olds, & Fieldman, 2008).

Kesejahteraan pada remaja berkorelasi positif dengan tingkat harapan hidup remaja. Artinya semakin tinggi tingkat kesejahteraan maka semakin tinggi tingkat harapan hidup pada remaja. Karena hal tersebut maka remaja akan terbantu untuk tetap berpikiran positif meskipun dalam kondisi sulit dan menghadapi tantangan (Yeung, Ho, dan Mak, 2015).

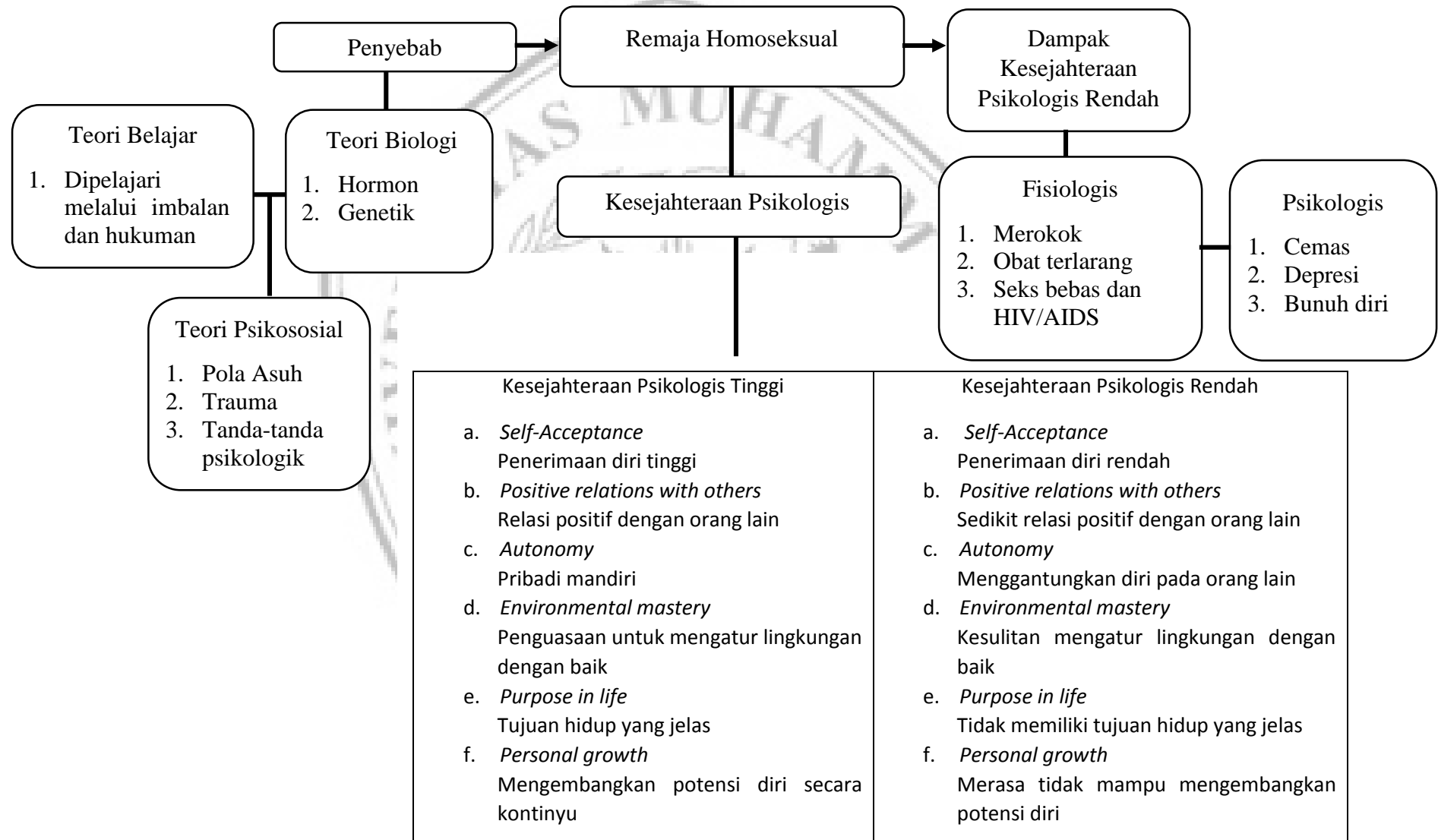
Kesehatan mental kesejahteraan psikologis remaja dipengaruhi pula oleh iklim sekolahnya. Iklim sekolah tersebut mencakup hubungan sosial dan hubungan

didalam sekolah; persepsi remaja terhadap keamanan sekolah; tingkat keterhubungan sekolah; dan lingkungan akademis disekolah (Aldridge dan McChesney, 2018).

Jika remaja mempunyai orientasi seksual menyimpang yang artinya tugas-tugas perkembangan dimasa remaja tidak terpenuhi maka berdampak pada individu tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan di masa perkembangan berikutnya. Karena hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk merumuskan pendekatan psikologis untuk mencegah terjadinya penyimpangan seksual dan dapat menjadi bahan untuk membantu remaja yang memiliki orientasi seksual menyimpang untuk mampu memenuhi tugas-tugas perkembangan remaja yaitu membangun ketertarikan seksual dengan lawan jenis sehingga pada tugas perkembangan di masa berikutnya remaja mampu untuk membina hubungan intim dalam sebuah keluarga sehingga remaja tidak sampai mengalami dampak yang membahayakan seperti merokok, ketergantungan obat terlarang, seks bebas dan HIV/AIDS, cemas, depresi, dan bunuh diri.



Skema 1. Kerangka berpikir



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Darmawan, 2014). Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dimana data yang dikumpulkan semata-mata deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun implikasi (Shaughnessy, Zechmeister & Zechmeister, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesejahteraan psikologis remaja homoseksual.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah remaja yang mempunyai minat seksual sesama jenis sejumlah 50 subyek. Hal ini berdasarkan ukuran sampel penelitian yang layak antara 30 sampai 500 (Sugiyono, 2016). Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki berusia 14 sampai 22 tahun yang mempunyai ketertarikan seksual sesama jenis. Alasan dipilihnya karakteristik subyek, dikarenakan pada usia tersebut remaja sudah mengalami pubertas dan mempunyai ketertarikan dengan individu lain.

Teknik sampling yang digunakan adalah "*Non-probability Sampling*" yaitu teknik yang tidak memberi kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Snowball Sampling* yaitu melalui orang lain yang memiliki kenalan rekan atau kerabat remaja yang mempunyai minat seksual sesama jenisnya. Alasan menggunakan teknik ini adalah karena keterbatasan subyek yang dikenal langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2016).

Variable dan Instrumen Penelitian

Variable yang diteliti dalam penelitian ini ada satu varian yaitu kesejahteraan psikologis pada remaja homoseksual.

Kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini adalah pandangan remaja homoseksual dikota Surabaya mengenai kesejahteraan dan kebermaknaan hidup sehingga individu tersebut berkeinginan untuk menggali potensi yang ada pada dirinya. Kesejahteraan dalam penelitian ini mencakup 6 aspek yaitu penerimaan diri (*self-acceptance*), relasi positif dengan orang lain (*positive relations with others*), otonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*),

tujuan hidup (*purpose in life*), pertumbuhan pribadi (*personal growth*). Kota Surabaya adalah lokasi pada penelitian ini.

Setelah instrumen penelitian siap, instrumen penelitian ditryoutkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *Ryff Scales of Psychological Well-Being* yang telah diadaptasi dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Skala ini mempunyai 42 item yang terbagi dalam 6 dimensi kesehatan berbeda, *blueprint* pada skala ini adalah sebagai berikut :

Skoring yang diberikan menggunakan 6 point tipe skala semantic differential (1 = sangat tidak setuju, 6 = sangat setuju). Pada item favorable skoring item dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 6 untuk jawaban sangat setuju. Pada item unfavorable skoring item dengan memberikan nilai sebaliknya.

Validasi alat ukur dilakukan menggunakan metode *try out*. Skala ini diujikan sebanyak satu kali kepada subyek dengan kriteria penelitian, setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala.

Tabel 1. Indeks Validitas dan Reliabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis

Alat Ukur	Jumlah Item Diberikan	Jumlah Item Valid	Indeks Validitas	Alpha
Kesejahteraan Psikologis	42	33	0.304 – 0.664	0.842

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh 33 item yang valid dari 42 item yang diajukan, dengan tingkat validitas 0.304 – 0.664 dan nilai reliabilitas sebesar 0.882. Berdasarkan tabel Kesejahteraan Psikologis tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel jika dibandingkan dengan syarat Cronbach alpha sebesar 0.60 (Sugiyono, 2016).

Uji validitas adalah uji ketepatan instrumen penelitian yang dipakai. Instrumen ini dikatakan memiliki korelasi yang baik jika memiliki nilai r hitung >0.3 (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan memiliki nilai validitas 0.304 – 0.664 dari 42 item yang diujikan dan 33 item yang memiliki validitas di atas >0.3 .

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian yang dipakai sehingga instrumen penelitian ini baik untuk dipakai atau tidak. Instrumen penelitian dinyatakan reliabelnya baik jika nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0.6 dan instrumen penelitian yang digunakan mempunyai nilai reliabilitas 0.882 sehingga alat ukur dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang baik.

Prosedur dan Analisa Data

Prosedur secara umum dalam penelitian ini ada 3, yaitu tahap persiapan, pengambilan data, dan analisa data. (1) Pada tahap persiapan peneliti menyusun instrumen penelitian dan instrumen penelitian yang digunakan disini adalah *Ryff Scales of Psychological Well-Being* yang telah diadaptasi dan diterjemahkan kedalam bahasa indonesia, (2) Pada tahap pengambilan data peneliti memberikan instrumen penelitian kepada subyek yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data. (3) Pada tahap analisa data, peneliti menginput data yang di peroleh dan diolah dengan menggunakan program SPSS 21 dengan analisa data uji statistik deksraktif.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan kondisi kesejahteraan psikologis remaja homoseksual dikota Surabaya diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. Dekripsi subyek

Kategori	F	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	50	100%
Usia (Tahun)		
14 – 17 tahun	3	6%
18 – 22 tahun	47	94%
Pendidikan		
SMA/Sederajat	27	54%
Strata 1 (S1)	23	46%
Usia Pertama Kali Menyadari Orientasi Homoseksual (Tahun)		
<11 tahun	8	16%
12 – 14 tahun	6	12%
15 – 17 tahun	21	42%
18 – 22 tahun	7	14%
Lain-lain	8	16%

Pengalaman Berhubungan Seksual		
Pernah	38	76%
Belum Pernah	12	24%
Orang Yang Mengetahui Orientasi Seksual Subyek		
Keluarga	2	4%
Teman	28	56%
Keluarga dan teman	2	4%
Tidak ada	8	16%
lain-lain	10	20%
Respon Orang Yang Mengetahui Orientasi Seksual Subyek		
Menerima	23	46%
Menolak	5	10%
Netral	9	18%
Tidak menjawab	11	22%
Lain-lain	3	6%
TOTAL	50	100%

Berdasarkan tabel 1, data deskripsi subyek berupa jenis kelamin, usia, pendidikan, tingkat atau kelas yang pernah ditempuh, usia pertama kali mengetahui orientasi seksual sesama jenis, pengalaman hubungan seksual, usia pertama kali berhubungan seksual, orang yang mengetahui orientasi seksual subyek dan responnya. Berdasarkan jenis kelamin, subyek dalam penelitian ini adalah laki-laki sejumlah 50 subyek dengan usia yang paling mendominasi yaitu usia 18-22 tahun (94%). Pada penelitian ini didominasi oleh subyek yang berpendidikan SMA/Sederajat (54%).

Usia pertama kali subyek berhubungan seksual didominasi usia 15-17 tahun (42%) dan sebanyak 16% subyek menjawab lain-lain yaitu memberikan jawaban jika pertama kali mengetahui orientasi seksual sesama jenisnya ketika usia belasan, saat masih SD, SMP, atau SMA. Dari total subyek, sebanyak 76% subyek mengaku sudah pernah berhubungan seksual dan sisanya belum pernah berhubungan seksual. Usia pengalaman pertama subyek berhubungan seksual didominasi usia 18-22 tahun (36%), dan terdapat subyek yang pertama kali melakukan hubungan seksual diusia kurang dari 11 tahun (4%). Orang yang telah mengetahui orientasi homoseksual subyek didominasi oleh teman (56%) dan 20% menjawab lain-lain

yaitu yang mengetahui orientasi homoseksual subyek adalah mantan, pacar, orang tua, nenek, kakek, adik, sepupu, atau atasan ditempat kerja. Dan respon mereka terhadap orientasi seksual subyek didominasi oleh respon menerima (46%), dan respon lain-lain (6%) yang dimaksud adalah respon sangat mencintai, kaget, tidak pernah terpikirkan, atau menyukai.

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji statistika deskriptif untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan psikologis remaja homoseksual. Analisa statistik deskriptif sederhana yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Stastika Deskriptif Kesejahteraan Psikologis

	N	Min	Max	Mean	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Std. Error
	c	c	c	c	c	c
Usia	50	15	22	19,82	,239	-,556
Skor Kesejahteraan Psikologis	50	97	188	138,32	3,067	,228
Valid N (listwise)	50					

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa subyek dalam penelitian ini berusia minimal 15 tahun dan maksimal 22 tahun. Dan skor minimal kesejahteraan psikologis remaja homoseksual sebanyak 97 dan skor maksimal sebanyak 188. Pada skor kesejahteraan psikologis diketahui bahwa nilai Zskewness adalah 0.228 dan nilai Zkurtosis adalah -0,356. Nilai Z tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai Z untuk signifikansi +/- 1.96 yang artinya distribusi data tersebut dikatakann normal apabila nilai Zskewness dan nilai Zkurtosis kurang dari nilai Z. Karena hal tersebut maka distribusi data diatas dinyatakan normal.

Tabel 4. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Remaja Homoseksual

Kategori	F	%
Kesejahteraan Psikologis		
Tinggi	25	50%
Rendah	25	50%
TOTAL	50	100%

Berdasarkan tabel 4, dari total subyek sebanyak 50 orang diketahui bahwa jumlah subyek dengan tingkat kesejahteraan tinggi dan jumlah kesejahteraan rendah berada dikategori rendah berjumlah sama. Dengan jumlah remaja homoseksual dengan tingkat kesejahteraan psikologis kategori tinggi sebanyak 50%. Dan kategori rendah sebanyak 50%.

Tabel 5. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Remaja Homoseksual Berdasarkan Dimensi Kesejahteraan Psikologis

Dimensi	Kategori	F	%
Kesejahteraan Psikologis	Kesejahteraan Psikologis		
<i>Autonomy</i>	Tinggi	8	16%
	Rendah	7	14%
<i>Enviromental Mastery</i>	Tinggi	8	16%
	Rendah	6	12%
<i>Personal Growth</i>	Tinggi	9	18%
	Rendah	8	16%
<i>Positive Relations With Others</i>	Tinggi	7	14%
	Rendah	10	20%
<i>Purpose In Life</i>	Tinggi	13	26%
	Rendah	10	20%
<i>Self Acceptance</i>	Tinggi	10	20%
	Rendah	11	22%
TOTAL		50	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui perbandingan jumlah subyek dengan tingkat kesejahteraan psikologis berdasarkan skor tertinggi pada masing-masing dimensi maka dapat disimpulkan bahwa jumlah subyek terbanyak pada kategori tinggi berada pada dimensi *Purpose in Life* (26%), dan pada kategori rendah berada pada dimensi *Self Acceptance* (22%).

Tabel 6. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Remaja Homoseksual Berdasarkan Usia Remaja

Usia Remaja	Kategori	F	%
Kesejahteraan Psikologis			
14 – 17 tahun	Tinggi	1	2%
	Rendah	2	4%
18 – 22 tahun	Tinggi	24	48%
	Rendah	23	46%
TOTAL		50	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa subyek pada usia 14 sampai 17 tahun didominasi oleh remaja dengan tingkat kesejahteraan psikologis rendah (4%). Dan pada subyek usia 18 sampai 22 tahun didominasi oleh remaja dengan tingkat kesejahteraan psikologis tinggi (48%).

Tabel 7. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Remaja Homoseksual Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Kategori	F	%
Kesejahteraan Psikologis			
SMA/Sederajat	Tinggi	12	24%
	Rendah	11	22%
Strata 1 (S1)	Tinggi	13	26%
	Rendah	14	28%
TOTAL		50	100%

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa subyek yang berpendidikan SMA/Sederajat didominasi oleh remaja dengan tingkat kesejahteraan psikologis tinggi (24%). Dan pada subyek yang berpendidikan Strata 1 (S1) didominasi remaja dengan tingkat kesejahteraan psikologis rendah (28%).

Tabel 8. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Remaja Homoseksual Berdasarkan Usia Pertama Kali Menyadari Orientasi Homoseksual

Usia Remaja	Kategori	F	%
Kesejahteraan Psikologis			
<11 Tahun	Tinggi	6	12%
	Rendah	2	4%
12 – 14 Tahun	Tinggi	2	4%
	Rendah	4	8%
15 – 17 Tahun	Tinggi	9	18%
	Rendah	12	24%
18 – 22 Tahun	Tinggi	4	8%
	Rendah	3	6%
Lain-lain	Tinggi	4	8%
	Rendah	4	8%
TOTAL		50	100%

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa tingkat kesejahteraan pada kategori tinggi (18%) dan rendah (24%) didominasi subyek yang pertama kali menyadari orientasi homoseksualnya usia 15 sampai 17 tahun.

Tabel 9. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Remaja Homoseksual Berdasarkan Pengalaman Berhubungan Seksual

Pengalaman Berhubungan Seksual	Kategori	F	%
Kesejahteraan Psikologis			
Pernah	Tinggi	6	12%
	Rendah	6	12%
Tidak Pernah	Tinggi	19	38%
	Rendah	19	38%
TOTAL		50	100%

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa tingkat kesejahteraan pada kategori tinggi (38%) dan rendah (38%) didominasi subyek yang belum pernah melakukan hubungan seksual.

Tabel 10. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Remaja Homoseksual Berdasarkan Orang Yang Sudah Mengetahui Orientasi Seksual Subyek

Orang Yang Mengetahui Orientasi Seksual Subyek	Kategori Kesejahteraan Psikologis	F	%
Keluarga	Tinggi	0	0%
	Rendah	2	4%
Teman	Tinggi	13	26%
	Rendah	15	30%
Keluarga dan Teman	Tinggi	1	2%
	Rendah	1	2%
Tidak Ada	Tinggi	4	8%
	Rendah	4	8%
Lain-lain	Tinggi	6	12%
	Rendah	4	8%
TOTAL		50	100%

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa tingkat kesejahteraan pada kategori tinggi (26%) dan rendah (30%) didominasi subyek yang sudah terbuka dengan orientasi homoseksualnya dengan temannya. Dan subyek yang sudah terbuka dengan keluarganya didominasi oleh subyek dengan kategori kesejahteraan psikologis rendah (4%).

Tabel 11. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Remaja Homoseksual Berdasarkan Respon Orang Yang Sudah Mengetahui Orientasi Seksual Subyek

Orang Yang Mengetahui Orientasi Seksual Subyek	Kategori Kesejahteraan Psikologis	F	%
Menerima	Tinggi	13	26%
	Rendah	8	16%

Menolak	Tinggi	1	2%
	Rendah	2	4%
Netral	Tinggi	3	6%
	Rendah	6	12%
Tidak Menjawab	Tinggi	5	10%
	Rendah	6	12%
Lain-lain	Tinggi	3	6%
	Rendah	3	6%
TOTAL		50	100%

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa tingkat kesejahteraan pada kategori tinggi (26%) dan rendah (16%) didominasi subyek yang mendapatkan respon penerimaan dari orang yang sudah mengetahui orientasi seksual subyek. Namun, pada respon yang menolak subyek didominasi oleh subyek yang memiliki kesejahteraan psikologis rendah (4%).

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas remaja pertama kali menyadari orientasi homoseksualnya diusia 15 sampai 17 tahun (42%). Hasil penelitian tersebut mendukung pernyataan Santrock (2011) yang menyatakan bahwa seorang gay mengetahui orientasi seksualnya secara bertahap dimasa remaja pertengahan (14 – 17 tahun) hingga akhir masa remaja (17 – 22 tahun).

Didapatkan hasil bahwa mayoritas remaja homoseksual (76%) pernah melakukan hubungan seksual. Diketahui pula bahwa mayoritas remaja pertama kali menyadari orientasi homoseksualnya diusia 15 sampai 17 tahun (42%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa remaja tersebut mengalami kebingungan identitas sehingga melakukan seks bebas diusia remaja. Erikson mengemukakan bahwa remaja yang mengalami kebingungan identitas akan membuat remaja menolak peran seksual yang diakui, seks bebas, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan karena hal tersebut berdampak pada perubahan orientasi seksual remaja menjadi homoseksual (Feist & Feist, 2010).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari total subyek sebanyak 50 orang, jumlah subyek dengan tingkat kesejahteraan tinggi dan jumlah kesejahteraan rendah berada dikategori rendah berjumlah sama. Dengan jumlah remaja homoseksual dengan tingkat kesejahteraan psikologis kategori tinggi sebanyak 50% dan kategori rendah sebanyak 50%.

Pada remaja homoseksual yang mempunyai tingkat kesejahteraan psikologis tinggi berarti remaja tersebut cukup mampu menerima dirinya, menjalin relasi positif

dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, mengatur lingkungan eksternal dengan baik, mempunyai tujuan hidup yang jelas dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara kontinyu.

Berdasarkan pada dimensi kesejahteraan psikologis, jumlah remaja homoseksual dengan tingkat kesejahteraan psikologis tinggi mendapatkan skor tertinggi terbanyak pada dimensi *purpose in life* (26%) yang artinya remaja homoseksual mempunyai tujuan hidup dan perasaan diarahkan, merasa adanya makna dalam kehidupan yang telah dilaluinya ataupun kehidupan dimasa depan, mempunyai keyakinan yang memberikan tujuan dalam hidup, serta memiliki tujuan dan objektivitas untuk hidup. Dengan mempunyai tujuan hidup yang jelas maka remaja homoseksual akan membuat hidupnya lebih terarah sehingga berkorelasi dengan harapan hidupnya.

Penelitian yang dilakukan Yeung, Ho, dan Mak (2015) menyebutkan bahwa kesejahteraan pada remaja berkorelasi positif dengan tingkat harapan hidup remaja. Artinya semakin tinggi tingkat kesejahteraan maka semakin tinggi tingkat harapan hidup pada remaja. Karena hal tersebut maka remaja akan terbantu untuk tetap berpikiran positif untuk menyelesaikan masalah dalam menghadapi kondisi sulit dan menghadapi tantangan.

Namun sebaliknya, pada remaja homoseksual yang mempunyai tingkat kesejahteraan psikologis rendah menunjukkan bahwa remaja tersebut kurang mampu menerima dirinya, sedikit relasi positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang tergantung kepada orang lain, kurang bias mengatur lingkungan eksternal dengan baik, tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas dan merasa tidak mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan pada dimensi kesejahteraan psikologis, jumlah remaja homoseksual dengan tingkat kesejahteraan psikologis rendah mendapatkan skor terendah terbanyak pada dimensi *self acceptance* (22%), artinya remaja homoseksual merasa tidak puas dengan dirinya sendiri, merasa dikecewakan dengan apa yang telah terjadi dimasa lalu, merasa bermasalah dengan beberapa kualitas personal dan ingin menjadi berbeda dari dirinya pada saat ini..

Berdasarkan tingkat pendidikan yang telah ditempuh subyek. Diketahui bahwa subyek yang berpendidikan SMA/Sederajat didominasi oleh remaja dengan tingkat kesejahteraan psikologis tinggi (24%). Dan pada subyek yang berpendidikan Strata 1 (S1) didominasi remaja dengan tingkat kesejahteraan psikologis rendah (28%). Yang artinya subyek yang berada di

Berdasarkan usia pertama kali subyek menyadari orientasi homoseksualnya, diketahui bahwa tingkat kesejahteraan pada kategori tinggi (18%) dan rendah (24%) didominasi subyek yang pertama kali menyadari orientasi homoseksualnya usia 15 sampai 17 tahun.

Berdasarkan pengalaman seksual subyek. Diketahui bahwa tingkat kesejahteraan pada kategori tinggi (38%) dan rendah (38%) didominasi subyek yang belum pernah melakukan hubungan seksual. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa

pengalaman berhubungan seksual belum terbukti mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis remaja.

Berdasarkan data mengenai orang yang sudah mengetahui orientasi seksual subyek, diketahui bahwa tingkat kesejahteraan pada kategori tinggi (26%) dan rendah (30%) didominasi subyek yang sudah terbuka dengan orientasi homoseksualnya dengan temannya. Dan subyek yang sudah terbuka dengan keluarganya didominasi oleh subyek dengan kategori kesejahteraan psikologis rendah (4%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis remaja dipengaruhi oleh keterbukaannya mengenai orientasi seksualnya dengan orang lain.

Berdasarkan respon yang orang lain berikan terhadap subyek setelah mengetahui orientasi seksual subyek. Diketahui bahwa tingkat kesejahteraan pada kategori tinggi (26%) dan rendah (16%) didominasi subyek yang mendapatkan respon penerimaan dari orang yang sudah mengetahui orientasi seksual subyek. Namun, pada respon yang menolak subyek didominasi oleh subyek yang memiliki kesejahteraan psikologis rendah (4%). Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa penerimaan dari seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis individu.

Terdapat berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa penerimaan dan dukungan oleh teman atau keluarga mampu memberikan efek positif terhadap tingkat kesejahteraan psikologis remaja homoseksual. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Savaga & Shilo (2011) menyatakan bahwa penerimaan dan dukungan oleh teman dan keluarga memberikan efek positif terhadap tingkat kesejahteraan psikologis pada remaja homoseksual. Dan berdasarkan penelitian Gillespie, Frederick, Harari, dan Grov (2015) peran pertemanan untuk homoseksual berkaitan dengan tingkat kesejahteraannya psikologisnya, hal ini dikarenakan pertemanan memenuhi kebutuhan penting dalam hidup kita seperti kebutuhan ikatan dengan seseorang, bertukar pikiran untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah, dan untuk berbagi pengalaman.

Meskipun dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa penerimaan dan dukungan oleh teman dan keluarga memberikan efek positif terhadap tingkat kesejahteraan psikologis remaja homoseksual. Dalam penelitian ini belum bisa menggambarkan akan hal tersebut dan menjadi kekurangan pada penelitian ini. Sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai kesejahteraan psikologis pada remaja homoseksual dengan menambahkan variabel penerimaan dan dukungan sosial.

Peneliti menyarankan untuk penelitian berikutnya untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah subyek dan lebih menseragamkan jumlah subyek terkait usia remaja pada masa perkembangan remaja pertengahan dan remaja akhir karena hal tersebut menjadi kelemahan pada penelitian ini sehingga kurang bisa menggambarkan tingkat kesejahteraan psikologis remaja homoseksual pada usia tersebut. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan subyek lesbian yang dapat menjadi perbandingan tingkat kesejahteraan psikologis remaja gay dan remaja lesbian karena salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah jenis kelamin. Dan hal itu tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pada penelitian ini kurang bisa menggambarkan proses terbentuknya homoseksual pada remaja. Namun berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa remaja pada penelitian ini didominasi subyek yang sudah pernah melakukan hubungan seksual. Menurut Santrock (2011), hal tersebut dikarenakan remaja ingin bereksperimen atau ingin mencoba melakukan hubungan seksual. Dan penyebabnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Taquette, Rodrigues, & Bortolotti (2015) hal tersebut karena dipengaruhi pacar atau *one night stand*. Menurut Erikson, karena perilaku seksual tersebut remaja kurang bisa mengembangkan identitas seksualnya dan mengalami kebingungan identitas sehingga terjadi perubahan orientasi seksual menjadi homoseksual (Feist & Feist, 2010)

Dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah subyek dengan tingkat kesejahteraan tinggi dan jumlah kesejahteraan rendah berada dikategori rendah berjumlah sama. Dengan jumlah remaja homoseksual dengan tingkat kesejahteraan psikologis tinggi mendapatkan skor tertinggi terbanyak pada dimensi *purpose in life* dan jumlah remaja homoseksual dengan tingkat kesejahteraan psikologis rendah mendapatkan skor terendah terbanyak pada dimensi *self acceptance*.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis remaja adalah penerimaan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar subyek telah terbuka mengenai orientasi seksualnya dengan temannya dan sebagian besar menerima orientasi seksual subyek.

Implikasi penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran tingkat kesejahteraan psikologis remaja homoseksual sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan metode layanan bimbingan konseling yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan psikologis remaja homoseksual sehingga remaja homoseksual mampu remaja mampu menentukan identitas dirinya yang sebenarnya sebagai heteroseksual. Sehingga mampu memenuhi tugas perkembangan untuk menemukan identitas seksualnya yang sebenarnya dan memperoleh kekuatan dasar pada masa remaja yaitu kesetiaan. Dimana kekuatan dasar tersebut berguna untuk melewati periode masa remaja ini. Dan diharapkan remaja tersebut dapat memperoleh kesejahteraan yang tinggi.

Bagi penelitaan selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai kesejahteraan psikologis pada remaja homoseksual dengan menambahkan variabel penerimaan dan dukungan sosial sehingga lebih bisa membuktikan hubungan kesejahteraan psikologis pada remaja homoseksual dengan variabel penerimaan dan dukungan sosial. Dan memperbanyak jumlah subyek serta lebih menseragamkan jumlah subyek terkait usia remaja pada masa perkembangannya. menggambarkan tingkat kesejahteraan psikologis remaja homoseksual pada fase perkembangan remaja menengah dan remaja akhir. Dan dapat menambahkan subyek lesbian yang dapat menjadi perbandingan tingkat kesejahteraan psikologis remaja gay dan remaja lesbian karena salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah jenis kelamin.

REFERENSI

- Aldridge, J.M. & McChesney, K. (2018). The relationship between school climate and adolescent mental health and wellbeing : a systematic literature review. *Internatioal Journal of Educational Research*, 88, 121-145.
- Ali, M. & Asrori, M. (2012). Psikologi remaja perkembangan peserta didik. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Darmawan, D. (2014). Metode penelitian kuantitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Davidson, G.C., Neale, J.M., & Kring, A.M. (2010). Psikologi abnormal. Jakarta : Rajawali Press.
- Feist, J. & Feist, G.J. (2010). Teori kepribadian. Jakarta : Salemba Humanika.
- Fieldman, R.S. (2012). Pengantar psikologi edisi 10 – buku 2. Jakarta : Salemba Humanika
- Gillespie, B.J., Frederick, D., Harari, L., & Grov, C. (2015). Homophily, close friendship, and life satisfaction among gay, lesbian, heterosexual, and bisexual men and women. *PLOS One Journal*, 88, 1-16.
- Hurlock, E.B. (1980). Psikologi perkembangan : suatu pendekatan (sepanjang rentang kehidupan). Jakarta : Gramedia.
- Jager, J & Kean, P.E.D. (2011). Same-sex sexuality and adolescent psychological well-being: the influesce of sexual orientation, early reports of same-sex attraction, and gender. *Journal NIH Public Access*, 10, 417-444.
- Jempormasse, E.A. (2015). Hubungan antara harga diri dan asertifitas dengan perilaku seksual pada remaja putri SMA Negeri 9 Lempake Samarinda. *eJournal Psikologi*, Vol 3, No. 3.
- Kaum LGBT Indonesia alami diskriminasi. (2014, August 14). BBC Indonesia. Retrieved February 28, 2018. Diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/08/140814_lgbt_indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). Laporan survei terpadu biologis dan perilaku (STBP) tahun 2009. Jakarta : Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Laporan survei terpadu biologis dan perilaku (STBP) tahun 2011. Jakarta : Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Laporan survei terpadu biologis dan perilaku (STBP) tahun 2013. Jakarta : Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

- Keyes, C.L.M., Shmotkin, D., & Ryff, C.D. (2002). Optimizing well-being : the empirical encounter of two traditions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82, 1007-1022.
- Komisioner PBB kecam Indonesia soal diskriminasi LGBT. (2018, February 7). CNN Indonesia. Retrieved February 28, 2018. From <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20180207162504-106-2746611/komisioner-pbb-kecam-indonesia-soal-diskriminasi-lgbt>.
- Lindberg, L.D., Zimet, I.M., & Boonstra, H. (2015). Changes in adolescents receipt of sex education 2006-2013. *Journal of Adolescence Health*. No 1-7.
- Mencengangkan, LGBT di Surabaya capai 6.000 jiwa. (2016, 06 March). Jawa Pos. Retrieved March 21, 2018, from <https://www.jawapos.com/read/2016/03/06/20130/mencengangkan-lgbt-di-surabaya-capai-6000-jiwa>.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A., & Greene, B. (2005). *Psikologi abnormal* edisi 5 – jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Niko, N. (2016). Narasi kekerasan seksual pada gay anak : negara absen dalam perlindungan ?. *Raheema : Jurnal Studi Gender dan Anak*. 3. 113-117. From <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:9RBBiEPFuMIJ:download.portalgaruda.org/article.php%3Farticle%3D502033%26val%3D10308%26title%3DNarasi%2520Kekerasan%2520Seksual%2520pada%2520Gay%2520Anak:%2520Negara%2520Absen%2520dalam%2520Perlindungan%3F+&cd=2&hl=en&ct=clnk&gl=id&client=opera>.
- Oetomo, D & Suvianita, K. (2013). *Laporan lgbt nasional Indonesia : hidup sebagai lgbt di Asia*. Retrieved March 21, 2018. From https://www.usaid.gov/sites/default/files/documents/2496/Being_LGBT_in_Asia_Indonesia_Country_Report_Bahasa_language.pdf.
- Papalia, D.E., Old, S.W., & Fieldman, R.D. (2008). *Human development (Psikologi perkembangan)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Papilaya, J.O. (2016). Lesbian Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dan keadilan sosial. *Jurnal Humaniora Yayasan Bima Darma*. Vol III. No.1. 25-34.
- Pew Research Center. (2013). The global divide on homosexuality : Greater acceptance in more secular and affluent countries. Retrieved October 18, 2017. From <http://www.pewglobal.org/2013/06/04/the-global-divide-on-homosexuality/>.
- Ramadhani, T., Djunaedi, & Sismiati, A. (2016). Kesejahteraan psikologis (psychological well-being) siswa yang orangtuanya bercerai. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1, 108-115.
- Reber, A.S & Reber, E.S. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ryff, C.D. & Keyes, C.L.M. (1995). The structure of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69, 719-727.

- Santrock, J.W. (2011). Life-span development edisi ketigabelas : jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Shaughnessy, J.J., Zechmeister, E.B., & Zechmeister, J.S. (2012). Metode penelitian dalam psikologi edisi kesembilan. Jakarta : Salemba Humanika.
- Shilo, G & Savaya, R. (2011). Effect of family and friend support on lgb youth' mental health and sexual orientation milestones. *Family Relations Journal*, 60, 318-330.
- Soetjiningsih. (2010). Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Survei : Mayoritas warga terancam LGBT. (2018, 25 January). CNN Indonesia. Retrieved February 28, 2018. Diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20180125122036-20-271486/survei-mayoritas-warga-terancam-lgbt>.
- Taquette, S.R. & Rodrigues, A.D.O. (2015). Homosexual experiences of adolescents : considerations for healthcare. *Interface Vol. 19*, 1-18.
- Taquette, S.R., Rodrigues, A.D.O., & Bortolotti, L.R. (2015). HIV infection in male adolescents : a qualitative study. *Ciencia & Saude Coletiva Vol.20*, 1-8.
- UNAIDS: 22.1% gay di Surabaya mengidap HIV. (2015, 30 November). Surabaya Bisnis. Retrieved March 21, 2018. From <http://surabaya.bisnis.com/read/20151130/3/84819/unaid-221-gay-di-surabaya-mengidap-hiv>.
- Vergara, A.I., Marin, G., & Martxueta, A. (2007). Predicting psychological well-being on gay men and lesbians: retrospective bullying and psychosocial factors. *International E-Journal of Criminal Sciences*, 1, 1-22.
- Willis , S.L., & Reid, J.D. (1999). Life in the middle : psychological and social development in middle age. USA : Academic Press.
- Yeung, D.Y., Ho, S.M.Y., & Mak, C.W.Y. (2015). Brief report : attention to positive information mediates the relationship between hope and psychosocial well-being of adolescents. *Journal of Adolescence*, 42, 98-102.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Blueprint Skala Kesejahteraan Psikologis (Sebelum Try Out)

No	Aspek	Item Favorable	Item Unfavorable
1	Otonomi (<i>Autonomy</i>)	1,7,25,37	13,19,31
2	Penguasaan Lingkungan (<i>Environmental Mastery</i>)	2,8,20,38	14,26,32
3	Pertumbuhan Pribadi (<i>Personal Growth</i>)	9,21,33	3,15,27,39
4	Relasi Positif Dengan Orang Lain (<i>Positive Relations With Others</i>)	4,22,28,40	10,16,34
5	Tujuan Hidup (<i>Purpose In Life</i>)	11,29,35	5,17,23,41
6	Penerimaan Diri (<i>Self-Acceptance</i>)	6,12,24,42	18,30,36

Lampiran 2. Blueprint Skala Kesejahteraan Psikologis (Setelah Try Out)

No	Aspek	Item Favorable	Item Unfavorable
1	Otonomi (<i>Autonomy</i>)	1,25,37	19,31
2	Penguasaan Lingkungan (<i>Environmental Mastery</i>)	2,20,38	14,26,32
3	Pertumbuhan Pribadi (<i>Personal Growth</i>)	9,21,33	15,27,39
4	Relasi Positif Dengan Orang Lain (<i>Positive Relations With Others</i>)	4,22,28,40	16,34
5	Tujuan Hidup (<i>Purpose In Life</i>)	11,29,35	17,23
6	Penerimaan Diri (<i>Self-Acceptance</i>)	12	18,30,36

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis

a. Uji Reabilitas Cronbach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,842	42

b. Uji Validitas Product Momen Pearson Correlation

		ITEM_1	ITEM_2	ITEM_3	ITEM_4	ITEM_5	ITEM_6	ITEM_7	ITEM_8	ITEM_9	ITEM_10	ITEM_11	ITEM_12	ITEM_13	ITEM_14	ITEM_15
ITEM_1	Pearson Correlation	1	,290*	,115	,042	,151	-,137	-,178	-,159	,194	,212	-,067	,161	,406**	,011	,193
	Sig. (2-tailed)		,041	,427	,774	,296	,342	,217	,270	,178	,139	,646	,264	,003	,938	,179
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_2	Pearson Correlation	,290*	1	,079	,255	-,097	,252	,035	,014	-,038	-,222	,215	,294*	,046	,012	,165
	Sig. (2-tailed)	,041		,585	,074	,502	,077	,808	,924	,794	,121	,133	,038	,753	,935	,252
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_3	Pearson Correlation	,115	,079	1	,009	,325*	-,161	,027	-,244	,286*	,248	,089	-,056	-,324*	,206	,024
	Sig. (2-tailed)	,427	,585		,950	,021	,263	,850	,087	,044	,083	,537	,701	,022	,152	,870
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_4	Pearson Correlation	,042	,255	,009	1	-,256	,266	,100	-,197	-,157	-,003	,287*	,568**	,077	,117	,191
	Sig. (2-tailed)															

ITEM_5	Sig. (2-tailed)	,774	,074	,950		,072	,062	,490	,169	,277	,985	,044	,000	,596	,420	,184
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,151	-,097	,325*	-,256	1	-,376**	-,098	,129	,254	,200	-,088	-,147	-,247	,184	-,081
ITEM_6	Sig. (2-tailed)	,296	,502	,021	,072		,007	,497	,372	,075	,163	,542	,307	,084	,201	,576
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	-,137	,252	-,161	,266	-,376**	1	-,064	-,116	-,322*	-,130	,296*	,400**	,009	-,079	,356*
ITEM_7	Sig. (2-tailed)	,342	,077	,263	,062	,007		,661	,423	,023	,370	,037	,004	,952	,584	,011
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	-,178	,035	,027	,100	-,098	-,064	1	,024	,180	-,026	,435**	,239	-,106	,081	,002
ITEM_8	Sig. (2-tailed)	,217	,808	,850	,490	,497	,661		,869	,210	,857	,002	,095	,462	,577	,987
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	-,159	,014	-,244	-,197	,129	-,116	,024	1	,113	-,495**	-,012	-,265	-,233	-,204	0,000
ITEM_9	Sig. (2-tailed)	,270	,924	,087	,169	,372	,423	,869		,436	,000	,937	,063	,104	,155	1,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,194	-,038	,286*	-,157	,254	-,322*	,180	,113	1	,024	,106	-,004	-,251	-,002	,047
	Sig. (2-tailed)	,178	,794	,044	,277	,075	,023	,210	,436		,869	,465	,976	,078	,986	,745
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

ITEM_10	Pearson Correlation	,212	-,222	,248	-,003	,200	-,130	-,026	-,495**	,024	1	-,039	-,106	,248	,228	-,034
	Sig. (2-tailed)	,139	,121	,083	,985	,163	,370	,857	,000	,869		,790	,464	,083	,111	,815
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_11	Pearson Correlation	-,067	,215	,089	,287*	-,088	,296*	,435**	-,012	,106	-,039	1	,458**	-,156	,128	,392**
	Sig. (2-tailed)	,646	,133	,537	,044	,542	,037	,002	,937	,465	,790		,001	,279	,375	,005
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_12	Pearson Correlation	,161	,294*	-,056	,568**	-,147	,400**	,239	-,265	-,004	-,106	,458**	1	,119	,193	,371**
	Sig. (2-tailed)	,264	,038	,701	,000	,307	,004	,095	,063	,976	,464	,001		,410	,179	,008
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_13	Pearson Correlation	,406**	,046	-,324*	,077	-,247	,009	-,106	-,233	-,251	,248	-,156	,119	1	,110	,170
	Sig. (2-tailed)	,003	,753	,022	,596	,084	,952	,462	,104	,078	,083	,279	,410		,447	,239
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_14	Pearson Correlation	,011	,012	,206	,117	,184	-,079	,081	-,204	-,002	,228	,128	,193	,110	1	,436**
	Sig. (2-tailed)	,938	,935	,152	,420	,201	,584	,577	,155	,986	,111	,375	,179	,447		,002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_15	Pearson Correlation	,193	,165	,024	,191	-,081	,356*	,002	0,000	,047	-,034	,392**	,371**	,170	,436**	1
	Sig. (2-tailed)	,179	,252	,870	,184	,576	,011	,987	1,000	,745	,815	,005	,008	,239	,002	

ITEM_16	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	-,046	,212	-,218	,223	-,224	,229	,048	-,031	-,188	-,128	,089	,375**	,200	,484**	,252
ITEM_17	Sig. (2-tailed)	,751	,139	,128	,120	,117	,110	,741	,829	,192	,378	,540	,007	,164	,000	,077
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_18	Pearson Correlation	,171	,109	-,186	,177	-,053	-,021	-,097	-,345*	-,053	,221	-,016	,225	,441**	,435**	,267
	Sig. (2-tailed)	,234	,452	,195	,220	,714	,883	,502	,014	,713	,123	,910	,116	,001	,002	,061
ITEM_19	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,147	,211	,017	,245	,094	-,169	,349*	-,085	,152	,231	,213	,265	,162	,510**	,362**
ITEM_20	Sig. (2-tailed)	,309	,141	,909	,087	,516	,240	,013	,558	,294	,107	,137	,063	,262	,000	,010
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_21	Pearson Correlation	,160	-,061	,242	,078	,192	-,179	,417**	-,071	,264	,401**	,142	,066	,124	,413**	,349*
	Sig. (2-tailed)	,267	,672	,090	,589	,182	,213	,003	,625	,064	,004	,324	,648	,389	,003	,013
ITEM_22	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,187	,112	,143	,319*	,119	-,007	,281*	-,042	,284*	,098	,107	,247	-,067	,035	,215
ITEM_23	Sig. (2-tailed)	,193	,438	,323	,024	,411	,962	,048	,773	,046	,500	,460	,083	,643	,808	,135
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_24	Pearson Correlation	,361*	,035	,046	,260	,125	-,001	,443**	-,150	,166	-,017	,266	,348*	,150	,036	,106

ITEM_22	Sig. (2-tailed)	,010	,810	,751	,068	,388	,994	,001	,299	,250	,906	,062	,013	,299	,804	,465
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_23	Pearson Correlation	,201	,088	,137	,102	-,037	-,106	,150	-,264	,048	,453**	,231	-,124	,237	-,070	,081
	Sig. (2-tailed)	,161	,544	,342	,482	,800	,463	,297	,063	,741	,001	,107	,390	,098	,631	,574
ITEM_24	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,110	,250	,159	,350*	-,130	,031	,424**	-,182	,190	,220	,515**	,261	-,125	,105	,227
ITEM_25	Sig. (2-tailed)	,448	,079	,270	,013	,369	,832	,002	,205	,185	,124	,000	,067	,386	,468	,113
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_26	Pearson Correlation	-,067	,348*	,133	,259	-,269	,394**	,243	-,248	-,044	-,273	,477**	,499**	,004	-,017	,231
	Sig. (2-tailed)	,643	,013	,359	,069	,059	,005	,089	,083	,761	,055	,000	,000	,980	,908	,107
ITEM_25	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,176	,400**	,184	,320*	-,060	-,018	,295*	-,216	,238	-,051	,229	,416**	,013	,323*	,310*
ITEM_26	Sig. (2-tailed)	,221	,004	,201	,023	,681	,902	,037	,132	,096	,725	,110	,003	,929	,022	,029
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_26	Pearson Correlation	,388**	,219	,295*	,307*	,068	,053	,088	-,207	,356*	,290*	,160	,283*	,022	,069	,343*
	Sig. (2-tailed)	,005	,126	,037	,030	,637	,716	,544	,150	,011	,041	,266	,047	,878	,636	,015
ITEM_26	N	50	50	50	50		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

ITEM_27	Pearson Correlation	,298*	,210	-,130	,216	-,089	-,014	,104	-,153	-,032	,048	,321*	,245	,289*	,097	,037
	Sig. (2-tailed)	,036	,143	,369	,132	,541	,925	,471	,290	,826	,740	,023	,086	,042	,501	,800
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_28	Pearson Correlation	,239	,235	,250	,342*	-,277	-,007	-,192	-,139	,249	,030	,075	,204	-,045	,039	,182
	Sig. (2-tailed)	,094	,100	,080	,015	,051	,963	,181	,337	,081	,837	,605	,156	,757	,787	,205
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_29	Pearson Correlation	,360*	,081	,274	-,029	,095	-,255	,386**	-,046	,455**	,151	,227	,063	-,153	,055	,295*
	Sig. (2-tailed)	,010	,574	,054	,842	,514	,074	,006	,750	,001	,294	,113	,661	,290	,703	,037
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_30	Pearson Correlation	,193	-,105	-,197	,162	-,008	-,107	-,169	-,132	,094	,209	-,078	,061	,074	,089	,245
	Sig. (2-tailed)	,180	,468	,170	,261	,959	,461	,241	,361	,517	,144	,590	,674	,610	,538	,087
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_31	Pearson Correlation	,411**	,049	-,100	,071	,177	-,218	-,081	,150	,156	,099	,066	-,028	,216	,388**	,464**
	Sig. (2-tailed)	,003	,733	,491	,624	,220	,128	,575	,298	,280	,492	,650	,844	,132	,005	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_32	Pearson Correlation	,183	,052	-,153	,250	-,005	,094	,252	-,065	,151	,107	,164	,226	,326*	,168	,393**
	Sig. (2-tailed)	,203	,719	,288	,081	,973	,515	,077	,654	,295	,461	,256	,115	,021	,243	,005

ITEM_33	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,380**	,212	,016	,171	-,083	-,416**	,127	,153	,319*	-,136	,008	,122	-,011	,105	,029
ITEM_34	Sig. (2-tailed)	,006	,138	,914	,235	,565	,003	,378	,290	,024	,348	,955	,399	,942	,467	,839
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_35	Pearson Correlation	,295*	-,041	,065	,066	,047	-,281*	,009	-,075	,159	,199	-,128	-,097	,286*	,435**	,283*
	Sig. (2-tailed)	,037	,779	,653	,648	,744	,048	,952	,604	,271	,167	,377	,503	,044	,002	,046
ITEM_36	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,319*	,342*	,380**	-,050	,042	,149	-,001	-,152	,086	-,034	,200	,280*	-,107	-,002	,212
ITEM_37	Sig. (2-tailed)	,024	,015	,007	,732	,771	,302	,993	,291	,553	,813	,165	,049	,459	,989	,139
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_38	Pearson Correlation	,006	-,017	-,096	,207	-,105	-,013	,427**	-,259	,069	,125	,104	,077	,101	-,042	-,016
	Sig. (2-tailed)	,968	,905	,508	,149	,466	,931	,002	,069	,633	,385	,471	,596	,487	,774	,914
ITEM_39	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,094	,154	,128	,134	-,179	,067	,138	-,246	,059	,112	,126	,212	-,140	,181	,103
ITEM_40	Sig. (2-tailed)	,517	,286	,375	,352	,214	,644	,341	,084	,683	,440	,381	,140	,333	,207	,476
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_41	Pearson Correlation	-,027	,124	,141	,157	-,094	,041	,544**	-,115	,326*	-,014	,600**	,321*	-,083	,001	,218
	Sig. (2-tailed)															

ITEM_39	Sig. (2-tailed)	,850	,391	,327	,275	,518	,776	,000	,427	,021	,925	,000	,023	,565	,992	,129
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,107	-,037	-,060	,128	-,189	-,142	,497**	-,244	,081	,084	,037	,122	,066	-,158	-,188
ITEM_40	Sig. (2-tailed)	,460	,796	,679	,376	,188	,324	,000	,087	,575	,563	,798	,399	,650	,275	,191
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,159	,103	,315*	-,019	,229	-,040	,003	-,069	,197	,278	,294*	-,140	-,146	,009	-,006
ITEM_41	Sig. (2-tailed)	,270	,475	,026	,898	,110	,784	,983	,633	,171	,050	,038	,332	,312	,952	,967
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	-,019	-,261	-,053	,067	-,071	,091	,422**	-,161	-,218	,202	-,297*	-,247	,073	-,038	,026
ITEM_42	Sig. (2-tailed)	,896	,067	,712	,641	,622	,531	,002	,264	,129	,160	,036	,084	,617	,791	,859
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	-,244	-,008	,194	,262	-,151	,410**	,017	-,201	,050	-,030	,199	,283*	-,226	-,053	,047
TOTAL_SCORE	Sig. (2-tailed)	,087	,956	,178	,066	,294	,003	,909	,161	,733	,836	,165	,046	,115	,717	,747
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,435**	,313*	,218	,424**	,023	,037	,358*	-,279*	,304*	,285*	,439**	,468**	,189	,409**	,525**
	Sig. (2-tailed)	,002	,027	,127	,002	,876	,801	,011	,050	,032	,045	,001	,001	,189	,003	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

		ITEM _16	ITEM _17	ITEM _18	ITEM _19	ITEM _20	ITEM _21	ITEM _22	ITEM _23	ITEM _24	ITEM _25	ITEM _26	ITEM _27	ITEM _28	ITEM _29	ITEM _30
ITEM_1	Pearson Correlat ion	-,046	,171	,147	,160	,187	,361*	,201	,110	-,067	,176	,388**	,298*	,239	,360*	,193
	Sig. (2- tailed)	,751	,234	,309	,267	,193	,010	,161	,448	,643	,221	,005	,036	,094	,010	,180
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_2	Pearson Correlat ion	,212	,109	,211	-,061	,112	,035	,088	,250	,348*	,400**	,219	,210	,235	,081	-,105
	Sig. (2- tailed)	,139	,452	,141	,672	,438	,810	,544	,079	,013	,004	,126	,143	,100	,574	,468
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_3	Pearson Correlat ion	-,218	-,186	,017	,242	,143	,046	,137	,159	,133	,184	,295*	-,130	,250	,274	-,197
	Sig. (2- tailed)	,128	,195	,909	,090	,323	,751	,342	,270	,359	,201	,037	,369	,080	,054	,170
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_4	Pearson Correlat ion	,223	,177	,245	,078	,319*	,260	,102	,350*	,259	,320*	,307*	,216	,342*	-,029	,162
	Sig. (2- tailed)	,120	,220	,087	,589	,024	,068	,482	,013	,069	,023	,030	,132	,015	,842	,261
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

ITEM_5	Pearson Correlation	-,224	-,053	,094	,192	,119	,125	-,037	-,130	-,269	-,060	,068	-,089	-,277	,095	-,008
	Sig. (2-tailed)	,117	,714	,516	,182	,411	,388	,800	,369	,059	,681	,637	,541	,051	,514	,959
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_6	Pearson Correlation	,229	-,021	-,169	-,179	-,007	-,001	-,106	,031	,394**	-,018	,053	-,014	-,007	-,255	-,107
	Sig. (2-tailed)	,110	,883	,240	,213	,962	,994	,463	,832	,005	,902	,716	,925	,963	,074	,461
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_7	Pearson Correlation	,048	-,097	,349*	,417**	,281*	,443**	,150	,424**	,243	,295*	,088	,104	-,192	,386**	-,169
	Sig. (2-tailed)	,741	,502	,013	,003	,048	,001	,297	,002	,089	,037	,544	,471	,181	,006	,241
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_8	Pearson Correlation	-,031	-,345*	-,085	-,071	-,042	-,150	-,264	-,182	-,248	-,216	-,207	-,153	-,139	-,046	-,132
	Sig. (2-tailed)	,829	,014	,558	,625	,773	,299	,063	,205	,083	,132	,150	,290	,337	,750	,361
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_9	Pearson Correlation	-,188	-,053	,152	,264	,284*	,166	,048	,190	-,044	,238	,356*	-,032	,249	,455**	,094
	Sig. (2-tailed)	,192	,713	,294	,064	,046	,250	,741	,185	,761	,096	,011	,826	,081	,001	,517
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_10	Pearson Correlation	-,128	,221	,231	,401**	,098	-,017	,453**	,220	-,273	-,051	,290*	,048	,030	,151	,209
	Sig. (2-tailed)	,378	,123	,107	,004	,500	,906	,001	,124	,055	,725	,041	,740	,837	,294	,144

ITEM_11	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,089	-,016	,213	,142	,107	,266	,231	,515**	,477**	,229	,160	,321*	,075	,227	-,078
	Sig. (2-tailed)	,540	,910	,137	,324	,460	,062	,107	,000	,000	,110	,266	,023	,605	,113	,590
ITEM_12	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,375**	,225	,265	,066	,247	,348*	-,124	,261	,499**	,416**	,283*	,245	,204	,063	,061
	Sig. (2-tailed)	,007	,116	,063	,648	,083	,013	,390	,067	,000	,003	,047	,086	,156	,661	,674
ITEM_13	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,200	,441**	,162	,124	-,067	,150	,237	-,125	,004	,013	,022	,289*	-,045	-,153	,074
	Sig. (2-tailed)	,164	,001	,262	,389	,643	,299	,098	,386	,980	,929	,878	,042	,757	,290	,610
ITEM_14	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,484**	,435**	,510**	,413**	,035	,036	-,070	,105	-,017	,323*	,069	,097	,039	,055	,089
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,003	,808	,804	,631	,468	,908	,022	,636	,501	,787	,703	,538
ITEM_15	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,252	,267	,362**	,349*	,215	,106	,081	,227	,231	,310*	,343*	,037	,182	,295*	,245
	Sig. (2-tailed)	,077	,061	,010	,013	,135	,465	,574	,113	,107	,029	,015	,800	,205	,037	,087
ITEM_16	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	1	,423**	,370**	,151	-,058	,071	-,104	,153	,271	,138	-,165	,218	-,002	-,189	,244

ITEM_17	Sig. (2-tailed)		,002	,008	,296	,689	,625	,473	,288	,057	,340	,252	,128	,988	,188	,088
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,423**	1	,328*	,169	,147	,208	,239	,031	,017	,021	,074	,401**	,239	-,045	,325*
ITEM_18	Sig. (2-tailed)	,002		,020	,240	,310	,148	,094	,833	,909	,886	,611	,004	,095	,754	,021
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,370**	,328*	1	,663**	,294*	,099	,158	,491**	,020	,423**	,361**	,115	,265	,347*	,266
ITEM_19	Sig. (2-tailed)	,008	,020		,000	,038	,494	,275	,000	,892	,002	,010	,424	,063	,014	,062
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,151	,169	,663**	1	,337*	,218	,322*	,498**	,034	,272	,457**	-,009	,146	,451**	,126
ITEM_20	Sig. (2-tailed)	,296	,240	,000		,017	,128	,023	,000	,815	,056	,001	,949	,312	,001	,385
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	-,058	,147	,294*	,337*	1	,448**	,098	,168	,052	,219	,652**	,171	,133	,588**	,136
ITEM_21	Sig. (2-tailed)	,689	,310	,038	,017		,001	,497	,242	,722	,127	,000	,236	,359	,000	,345
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,071	,208	,099	,218	,448**	1	,178	,121	,251	,116	,232	,508**	-,119	,255	-,026
	Sig. (2-tailed)	,625	,148	,494	,128	,001		,215	,404	,078	,422	,105	,000	,409	,074	,859
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

ITEM_22	Pearson Correlation	-,104	,239	,158	,322*	,098	,178	1	,351*	,143	,073	,112	,257	,208	,239	,256
	Sig. (2-tailed)	,473	,094	,275	,023	,497	,215		,012	,322	,616	,437	,071	,148	,095	,072
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_23	Pearson Correlation	,153	,031	,491**	,498**	,168	,121	,351*	1	,174	,387**	,397**	,116	,354*	,502**	,283*
	Sig. (2-tailed)	,288	,833	,000	,000	,242	,404	,012		,226	,006	,004	,423	,012	,000	,047
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_24	Pearson Correlation	,271	,017	,020	,034	,052	,251	,143	,174	1	,364**	,081	,258	,079	-,063	-,147
	Sig. (2-tailed)	,057	,909	,892	,815	,722	,078	,322	,226		,009	,575	,070	,584	,663	,308
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_25	Pearson Correlation	,138	,021	,423**	,272	,219	,116	,073	,387**	,364**	1	,424**	,096	,226	,372**	,138
	Sig. (2-tailed)	,340	,886	,002	,056	,127	,422	,616	,006	,009		,002	,505	,114	,008	,338
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_26	Pearson Correlation	-,165	,074	,361**	,457**	,652**	,232	,112	,397**	,081	,424**	1	,112	,367**	,594**	,252
	Sig. (2-tailed)	,252	,611	,010	,001	,000	,105	,437	,004	,575	,002		,437	,009	,000	,077
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_27	Pearson Correlation	,218	,401**	,115	-,009	,171	,508**	,257	,116	,258	,096	,112	1	,024	-,064	,031
	Sig. (2-tailed)	,128	,004	,424	,949	,236	,000	,071	,423	,070	,505	,437		,871	,658	,830

ITEM_28	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	-,002	,239	,265	,146	,133	-,119	,208	,354*	,079	,226	,367**	,024	1	,294*	,186
	Sig. (2-tailed)	,988	,095	,063	,312	,359	,409	,148	,012	,584	,114	,009	,871		,038	,196
ITEM_29	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	-,189	-,045	,347*	,451**	,588**	,255	,239	,502**	-,063	,372**	,594**	-,064	,294*	1	,186
	Sig. (2-tailed)	,188	,754	,014	,001	,000	,074	,095	,000	,663	,008	,000	,658	,038		,197
ITEM_30	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,244	,325*	,266	,126	,136	-,026	,256	,283*	-,147	,138	,252	,031	,186	,186	1
	Sig. (2-tailed)	,088	,021	,062	,385	,345	,859	,072	,047	,308	,338	,077	,830	,196	,197	
ITEM_31	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,259	,192	,502**	,498**	,173	,043	,164	,312*	-,114	,326*	,295*	,208	,151	,342*	,443**
	Sig. (2-tailed)	,069	,182	,000	,000	,230	,768	,254	,027	,429	,021	,038	,146	,296	,015	,001
ITEM_32	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,216	,274	,447**	,583**	,475**	,422**	,188	,201	,173	,175	,433**	,321*	-,043	,164	,168
	Sig. (2-tailed)	,132	,054	,001	,000	,000	,002	,191	,161	,231	,225	,002	,023	,767	,255	,242
ITEM_33	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,168	,064	,350*	,081	,214	,139	-,022	,269	-,153	,263	,256	,068	,345*	,442**	,293*

ITEM_34	Sig. (2-tailed)	,242	,661	,013	,574	,136	,335	,882	,059	,288	,065	,073	,640	,014	,001	,039
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,428**	,379**	,556**	,554**	,234	,071	,311*	,249	-,054	,232	,298*	,129	,162	,265	,477**
ITEM_35	Sig. (2-tailed)	,002	,007	,000	,000	,102	,625	,028	,081	,710	,105	,036	,373	,260	,062	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,105	,011	,129	,136	,124	,121	-,072	,109	,188	,169	,263	,157	,222	,242	-,141
ITEM_36	Sig. (2-tailed)	,466	,941	,371	,345	,392	,402	,617	,452	,192	,242	,064	,278	,122	,090	,328
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,005	,108	,179	,333*	,395**	,325*	,413**	,280*	,278	,230	,306*	,225	-,084	,269	,374**
ITEM_37	Sig. (2-tailed)	,973	,454	,214	,018	,005	,021	,003	,049	,051	,108	,031	,116	,561	,059	,007
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,168	-,057	,153	,106	,173	,006	-,073	,305*	,002	,409**	,344*	-,008	,097	,382**	,058
ITEM_38	Sig. (2-tailed)	,242	,693	,288	,462	,229	,967	,615	,031	,988	,003	,014	,959	,502	,006	,688
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	-,076	-,050	,147	,132	,381**	,445**	,279*	,269	,366**	,259	,192	,310*	-,054	,340*	-,119
	Sig. (2-tailed)	,602	,729	,309	,362	,006	,001	,049	,059	,009	,070	,181	,028	,710	,016	,412
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

ITEM_39	Pearson Correlation	-,002	-,006	,086	,277	,314*	,482**	,266	,214	,098	,073	,200	,203	-,114	,282*	,083
	Sig. (2-tailed)	,987	,968	,554	,052	,026	,000	,062	,135	,499	,614	,164	,156	,431	,047	,565
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_40	Pearson Correlation	-,100	,014	,107	,243	-,010	,046	,494**	,367**	,046	,090	,251	,121	,193	,248	,206
	Sig. (2-tailed)	,491	,925	,458	,088	,945	,750	,000	,009	,749	,534	,079	,403	,179	,082	,150
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_41	Pearson Correlation	-,019	-,035	-,186	-,188	-,134	-,108	,096	-,159	-,202	-,172	-,041	-,094	-,063	-,201	,409**
	Sig. (2-tailed)	,894	,807	,196	,192	,353	,457	,508	,270	,160	,232	,779	,515	,663	,162	,003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_42	Pearson Correlation	,149	,012	-,077	-,026	,161	-,039	-,022	,122	,180	,062	,111	-,029	,206	-,028	,013
	Sig. (2-tailed)	,303	,936	,595	,857	,264	,786	,878	,399	,212	,667	,444	,844	,152	,846	,930
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL_SCORE	Pearson Correlation	,345*	,392**	,664**	,659**	,557**	,482**	,435**	,616**	,294*	,551**	,663**	,404**	,331*	,567**	,395**
	Sig. (2-tailed)	,014	,005	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,038	,000	,000	,004	,019	,000	,005
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

		ITEM_31	ITEM_32	ITEM_33	ITEM_34	ITEM_35	ITEM_36	ITEM_37	ITEM_38	ITEM_39	ITEM_40	ITEM_41	ITEM_42	TOTAL_SCORE
ITEM_1	Pearson Correlation	,411**	,183	,380**	,295*	,319*	,006	,094	-,027	,107	,159	-,019	-,244	,435**
	Sig. (2-tailed)	,003	,203	,006	,037	,024	,968	,517	,850	,460	,270	,896	,087	,002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_2	Pearson Correlation	,049	,052	,212	-,041	,342*	-,017	,154	,124	-,037	,103	-,261	-,008	,313*
	Sig. (2-tailed)	,733	,719	,138	,779	,015	,905	,286	,391	,796	,475	,067	,956	,027
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_3	Pearson Correlation	-,100	-,153	,016	,065	,380**	-,096	,128	,141	-,060	,315*	-,053	,194	,218
	Sig. (2-tailed)	,491	,288	,914	,653	,007	,508	,375	,327	,679	,026	,712	,178	,127
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_4	Pearson Correlation	,071	,250	,171	,066	-,050	,207	,134	,157	,128	-,019	,067	,262	,424**
	Sig. (2-tailed)	,624	,081	,235	,648	,732	,149	,352	,275	,376	,898	,641	,066	,002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_5	Pearson Correlation	,177	-,005	-,083	,047	,042	-,105	-,179	-,094	-,189	,229	-,071	-,151	,023
	Sig. (2-tailed)	,220	,973	,565	,744	,771	,466	,214	,518	,188	,110	,622	,294	,876
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_6	Pearson Correlation	-,218	,094	-,416**	-,281*	,149	-,013	,067	,041	-,142	-,040	,091	,410**	,037

ITEM_7	Sig. (2-tailed)	,128	,515	,003	,048	,302	,931	,644	,776	,324	,784	,531	,003	,801
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	-,081	,252	,127	,009	-,001	,427**	,138	,544**	,497**	,003	-,422**	,017	,358*
ITEM_8	Sig. (2-tailed)	,575	,077	,378	,952	,993	,002	,341	,000	,000	,983	,002	,909	,011
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,150	-,065	,153	-,075	-,152	-,259	-,246	-,115	-,244	-,069	-,161	-,201	-,279*
ITEM_9	Sig. (2-tailed)	,298	,654	,290	,604	,291	,069	,084	,427	,087	,633	,264	,161	,050
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,156	,151	,319*	,159	,086	,069	,059	,326*	,081	,197	-,218	,050	,304*
ITEM_10	Sig. (2-tailed)	,280	,295	,024	,271	,553	,633	,683	,021	,575	,171	,129	,733	,032
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,099	,107	-,136	,199	-,034	,125	,112	-,014	,084	,278	,202	-,030	,285*
ITEM_11	Sig. (2-tailed)	,492	,461	,348	,167	,813	,385	,440	,925	,563	,050	,160	,836	,045
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,066	,164	,008	-,128	,200	,104	,126	,600**	,037	,294*	-,297*	,199	,439**
	Sig. (2-tailed)	,650	,256	,955	,377	,165	,471	,381	,000	,798	,038	,036	,165	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

ITEM_12	Pearson Correlation	-,028	,226	,122	-,097	,280*	,077	,212	,321*	,122	-,140	-,247	,283*	,468**
	Sig. (2-tailed)	,844	,115	,399	,503	,049	,596	,140	,023	,399	,332	,084	,046	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_13	Pearson Correlation	,216	,326*	-,011	,286*	-,107	,101	-,140	-,083	,066	-,146	,073	-,226	,189
	Sig. (2-tailed)	,132	,021	,942	,044	,459	,487	,333	,565	,650	,312	,617	,115	,189
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_14	Pearson Correlation	,388**	,168	,105	,435**	-,002	-,042	,181	,001	-,158	,009	-,038	-,053	,409**
	Sig. (2-tailed)	,005	,243	,467	,002	,989	,774	,207	,992	,275	,952	,791	,717	,003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_15	Pearson Correlation	,464**	,393**	,029	,283*	,212	-,016	,103	,218	-,188	-,006	,026	,047	,525**
	Sig. (2-tailed)	,001	,005	,839	,046	,139	,914	,476	,129	,191	,967	,859	,747	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_16	Pearson Correlation	,259	,216	,168	,428**	,105	,005	,168		-,002	-,100	-,019	,149	,345*
	Sig. (2-tailed)	,069	,132	,242	,002	,466	,973	,242	,602	,987	,491	,894	,303	,014
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_17	Pearson Correlation	,192	,274	,064	,379**	,011	,108	-,057	-,050	-,006	,014	-,035	,012	,392**
	Sig. (2-tailed)	,182	,054	,661	,007	,941	,454	,693	,729	,968	,925	,807	,936	,005

ITEM_18	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,502**	,447**	,350*	,556**	,129	,179	,153	,147	,086	,107	-,186	-,077	,664**
ITEM_19	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,013	,000	,371	,214	,288	,309	,554	,458	,196	,595	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_20	Pearson Correlation	,498**	,583**	,081	,554**	,136	,333*	,106	,132	,277	,243	-,188	-,026	,659**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,574	,000	,345	,018	,462	,362	,052	,088	,192	,857	,000
ITEM_21	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,173	,475**	,214	,234	,124	,395**	,173	,381**	,314*	-,010	-,134	,161	,557**
ITEM_22	Sig. (2-tailed)	,230	,000	,136	,102	,392	,005	,229	,006	,026	,945	,353	,264	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_23	Pearson Correlation	,043	,422**	,139	,071	,121	,325*	,006	,445**	,482**	,046	-,108	-,039	,482**
	Sig. (2-tailed)	,768	,002	,335	,625	,402	,021	,967	,001	,000	,750	,457	,786	,000
ITEM_24	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,164	,188	-,022	,311*	-,072	,413**	-,073	,279*	,266	,494**	,096	-,022	,435**
ITEM_25	Sig. (2-tailed)	,254	,191	,882	,028	,617	,003	,615	,049	,062	,000	,508	,878	,002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_26	Pearson Correlation	,312*	,201	,269	,249	,109	,280*	,305*	,269	,214	,367**	-,159	,122	,616**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000

ITEM_24	Sig. (2-tailed)	,027	,161	,059	,081	,452	,049	,031	,059	,135	,009	,270	,399	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	-,114	,173	-,153	-,054	,188	,278	,002	,366**	,098	,046	-,202	,180	,294*
ITEM_25	Sig. (2-tailed)	,429	,231	,288	,710	,192	,051	,988	,009	,499	,749	,160	,212	,038
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,326*	,175	,263	,232	,169	,230	,409**	,259	,073	,090	-,172	,062	,551**
ITEM_26	Sig. (2-tailed)	,021	,225	,065	,105	,242	,108	,003	,070	,614	,534	,232	,667	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,295*	,433**	,256	,298*	,263	,306*	,344*	,192	,200	,251	-,041	,111	,663**
ITEM_27	Sig. (2-tailed)	,038	,002	,073	,036	,064	,031	,014	,181	,164	,079	,779	,444	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,208	,321*	,068	,129	,157	,225	-,008	,310*	,203	,121	-,094	-,029	,404**
ITEM_28	Sig. (2-tailed)	,146	,023	,640	,373	,278	,116	,959	,028	,156	,403	,515	,844	,004
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,151	-,043	,345*	,162	,222	-,084	,097	-,054	-,114	,193	-,063	,206	,331*
	Sig. (2-tailed)	,296	,767	,014	,260	,122	,561	,502	,710	,431	,179	,663	,152	,019
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

ITEM_29	Pearson Correlation	,342*	,164	,442**	,265	,242	,269	,382**	,340*	,282*	,248	-,201	-,028	,567**
	Sig. (2-tailed)	,015	,255	,001	,062	,090	,059	,006	,016	,047	,082	,162	,846	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_30	Pearson Correlation	,443**	,168	,293*	,477**	-,141	,374**	,058	-,119	,083	,206	,409**	,013	,395**
	Sig. (2-tailed)	,001	,242	,039	,000	,328	,007	,688	,412	,565	,150	,003	,930	,005
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_31	Pearson Correlation	1	,354*	,215	,607**	,018	,144	,108	-,085	-,139	,147	,114	-,214	,523**
	Sig. (2-tailed)		,012	,133	,000	,904	,319	,456	,557	,335	,308	,431	,136	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_32	Pearson Correlation	,354*	1	,017	,486**	,186	,314*	,037	,289*	,384**	,030	-,161	,058	,603**
	Sig. (2-tailed)	,012		,909	,000	,197	,027	,801	,042	,006	,836	,263	,687	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_33	Pearson Correlation	,215	,017	1	,361**	,004	,036	,270	,028	,236	,073	-,005	-,267	,347*
	Sig. (2-tailed)	,133	,909		,010	,978	,803	,058	,848	,099	,614	,973	,061	,014
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM_34	Pearson Correlation	,607**	,486**	,361**	1	-,016	,233	,158	-,113	,080	,249	,044	-,073	,579**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,010		,910	,103	,272	,435	,582	,081	,762	,614	,000

ITEM_35	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,018	,186	,004	-,016	1	-,252	,372**	,067	,074	,129	-,296*	,313*	,307*
	Sig. (2-tailed)	,904	,197	,978	,910		,078	,008	,645	,608	,370	,037	,027	,030
ITEM_36	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,144	,314*	,036	,233	-,252	1	-,002	,198	,448**	,242	,086	-,008	,428**
	Sig. (2-tailed)	,319	,027	,803	,103	,078		,989	,167	,001	,091	,551	,954	,002
ITEM_37	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,108	,037	,270	,158	,372**	-,002	1	-,004	,152	,096	-,017	,141	,329*
	Sig. (2-tailed)	,456	,801	,058	,272	,008	,989		,979	,291	,505	,907	,329	,019
ITEM_38	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	-,085	,289*	,028	-,113	,067	,198	-,004	1	,384**	,077	-,319*	,217	,399**
	Sig. (2-tailed)	,557	,042	,848	,435	,645	,167	,979		,006	,593	,024	,129	,004
ITEM_39	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	-,139	,384**	,236	,080	,074	,448**	,152	,384**	1	-,088	-,002	,036	,317*
	Sig. (2-tailed)	,335	,006	,099	,582	,608	,001	,291	,006		,544	,988	,805	,025
ITEM_40	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,147	,030	,073	,249	,129	,242	,096	,077	-,088	1	-,015	,076	,360*

ITEM_41	Sig. (2-tailed)	,308	,836	,614	,081	,370	,091	,505	,593	,544		,917	,600	,010
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,114	-,161	-,005	,044	-,296*	,086	-,017	-,319*	-,002	-,015	1	-,270	-,124
ITEM_42	Sig. (2-tailed)	,431	,263	,973	,762	,037	,551	,907	,024	,988	,917		,057	,391
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	-,214	,058	-,267	-,073	,313*	-,008	,141	,217	,036	,076	-,270	1	,141
TOTAL_SCORE	Sig. (2-tailed)	,136	,687	,061	,614	,027	,954	,329	,129	,805	,600	,057		,329
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,523**	,603**	,347*	,579**	,307*	,428**	,329*	,399**	,317*	,360*	-,124	,141	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,014	,000	,030	,002	,019	,004	,025	,010	,391	,329	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Lampiran 4. Skala Kesejahteraan Psikologis (Asli)

Ryff's Psychological Well-Being Scales (PWB), 42 Item Version

Please indicate your degree of agreement (using a score ranging from 1-6) to the following sentences.

	Strongly Disagree					Strongly Agree	
I am not afraid to voice my opinions, even when they are in opposition to the opinions of most people	1		2	3	4	5	6
In general, I feel in charge of the situation in which I live	1		2	3	4	5	6
I am not interested in activities that will expand my horizons	1		2	3	4	5	6
Most people see me as loving and affectionate	1		2	3	4	5	6
I live life one day at a time and don't really think about the future	1		2	3	4	5	6
When i look at the story of my life, I am pleased with how things have turned out	1		2	3	4	5	6
My decisuons are not usually influenced by what everyone else is doing	1		2	3	4	5	6
The demands of everyday life often get me down	1		2	3	4	5	6
I think it is important to have new experiences that challenge how you think about yourself and the world	1		2	3	4	5	6
Maintaining close relationship has been difficult and frustrating for me	1		2	3	4	5	6
I have a sense of direction and purpose in life	1		2	3	4	5	6

In general, I feel confident and positive about myself	1	2	3	4	5	6
I tend to worry about what other people and the community around me	1	2	3	4	5	6
I do not fit very well with the people and the community around me	1	2	3	4	5	6
When I think about it. I haven't really improved much as a person over the years	1	2	3	4	5	6
I often feel lonely because I have few close friends with whom to share my concerns	1	2	3	4	5	6
My daily activities often seem trivial and unimportant to me	1	2	3	4	5	6
I feel like many of the people I know have gotten more out of life than I have	1	2	3	4	5	6
I tend to be influenced by people with strong opinions	1	2	3	4	5	6
I am quite good at managing the many responsibilities of my daily life	1	2	3	4	5	6
I have the sense that I have developed a lot as a person over time	1	2	3	4	5	6
I enjoy personal and mutual conversations with family members or friends	1	2	3	4	5	6
I don't have a good sense of what it is I'm trying to accomplish in life	1	2	3	4	5	6
I like most aspects of my personality	1	2	3	4	5	6
I have confidence in my opinions, even if they are contrary to general consensus	1	2	3	4	5	6
I often feel overwhelmed by my responsibilities	1	2	3	4	5	6
I do not enjoy being in new situations that require me to	1	2	3	4	5	6

change my old familiar ways of doing things

People would describe me as a giving person, willing to share my time with others	1	2	3	4	5	6
---	---	---	---	---	---	---

I enjoy making plans for the future and working to make them a reality	1	2	3	4	5	6
--	---	---	---	---	---	---

In many ways, I feel disappointed about my achievements in life	1	2	3	4	5	6
---	---	---	---	---	---	---

It's difficult for me to voice my own opinions on controversial matters	1	2	3	4	5	6
---	---	---	---	---	---	---

I have difficulty arranging my life in a way that is satisfying to me	1	2	3	4	5	6
---	---	---	---	---	---	---

For me, life has been a continuous process of learning, changing, and growth	1	2	3	4	5	6
--	---	---	---	---	---	---

I have not experienced many warm and trusting relationships with others	1	2	3	4	5	6
---	---	---	---	---	---	---

Some people wander aimlessly through life, but I am not one of them	1	2	3	4	5	6
---	---	---	---	---	---	---

My attitude about myself is probably not as positive as most people feel about themselves	1	2	3	4	5	6
---	---	---	---	---	---	---

I judge myself by what I think is important , not by the values of what others think is important	1	2	3	4	5	6
---	---	---	---	---	---	---

I have been able to build a home and a lifestyle for myself that is much to my liking	1	2	3	4	5	6
---	---	---	---	---	---	---

I gave up trying to make big improvements or changes in my life a long time ago	1	2	3	4	5	6
---	---	---	---	---	---	---

I know that i can trust my friends, and they know they can trust me	1	2	3	4	5	6
---	---	---	---	---	---	---

I sometimes feel as if I've done all there is to do in life	1	2	3	4	5	6
---	---	---	---	---	---	---

When I compare myself to friends
and acquaintances, it makes me
feel good about who I am

1

2

3

4

5

6



Lampiran 5. Skala Kesejahteraan Psikologis (Adaptasi)



FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Salam Sejahtera, perkenalkan saya Achmad Jainudin, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Saat ini saya sedang menempuh tugas akhir dan memohon kesediaan Saudara untuk mengisi **Kuesioner Penelitian** ini dengan **Sejujurnya** sesuai dengan kondisi yang saudara alami saat ini. Jawaban yang Saudara berikan tidak bernilai salah atau benar. Saudara tidak perlu khawatir karena data yang dikumpulkan akan terjamin kerahasiannya. Bantuan Saudara sangat berarti bagi saya, karena hal itu saya mengucapkan terimakasih atas bantuan Saudara.

Hari/Tgl :

Alamat :

A. PERTANYAAN PENDAHULUAN		
1.	Nama (Inisial)
2.	Usia anda saat ini ? Tahun
3.	Pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki	1. Tidak pernah sekolah 2. SD/ sederajat 3. SMP/ sederajat 4. SMA/ sederajat 5. Akademi/ perguruan tinggi
4.	Tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki	1 2 3 4 5 6 7 8 9 (tamat)
5.	Sejak usia berapa anda menyadari mempunyai ketertarikan seksual sesama jenis ? Tahun

7.	Apakah Anda pernah berhubungan seksual dengan sesama jenis ?	a. Ya b. Tidak
8.	Usia berapa pertama kali Anda berhubungan seksual sesama jenis ? Tahun
9	Siapa saja yang sudah mengetahui orientasi homoseksual anda ? dan bagaimana respon nya terhadap anda ?

Skala Kesejahteraan Psikologis

Tunjukkan tingkat kesepakatan Anda (menggunakan rentang skor 1-6) terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini.

	Sangat Tidak Setuju					Sangat Setuju
1. Saya tidak takut untuk menyuarakan pendapat meskipun itu bertentangan dengan kebanyakan orang	1	2	3	4	5	6
2. Saya merasa memegang kendali akan hidup saya sendiri	1	2	3	4	5	6
3. Saya tidak tertarik pada kegiatan yang dapat memperluas wawasan	1	2	3	4	5	6
4. Kebanyakan orang menganggap saya baik dan penuh kasih sayang	1	2	3	4	5	6
5. Saya cenderung menjalani apa yang ada hari ini dan tidak terlalu memusingkan masa depan	1	2	3	4	5	6
6. Ketika merenungi hidup, saya puas dengan apa yang sudah saya jalani	1	2	3	4	5	6
7. Keputusan saya tidak selalu dipengaruhi oleh orang lain	1	2	3	4	5	6
8. Tuntutan sehari-hari sering membebani saya	1	2	3	4	5	6

9. Menurut saya, memiliki pengalaman baru yang dapat memicu saya merenungi diri dan dunia itu penting	1	2	3	4	5	6
10. Menjaga hubungan dekat sangat sulit dan membuat saya tertekan	1	2	3	4	5	6
11. Saya memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas	1	2	3	4	5	6
12. Saya merasa percaya diri dan positif terhadap diri sendiri	1	2	3	4	5	6
13. Saya cenderung mengkhawatirkan apa yang orang lain pikirkan tentang saya	1	2	3	4	5	6
14. Saya tidak begitu dapat berbaur dengan orang-orang disekitar saya	1	2	3	4	5	6
15. Setelah saya berpikir, saya tidak banyak berkembang	1	2	3	4	5	6
16. Saya sering merasa kesepian karena hanya memiliki sedikit teman untuk diajak bicara	1	2	3	4	5	6
17. Saya sering merasa bahwa kegiatan harian saya biasa saja dan tidak penting	1	2	3	4	5	6
18. Orang lain yang saya kenal tampaknya lebih menikmati hidup ketimbang saya sendiri	1	2	3	4	5	6
19. Saya cenderung mudah dipengaruhi orang-orang yang memiliki pendapat yang kuat	1	2	3	4	5	6
20. Saya sangat bagus dalam mengatur tanggung jawab sehari-hari	1	2	3	4	5	6
21. Saya merasa telah mengalami perkembangan yang pesat	1	2	3	4	5	6
22. Saya bertukar pikiran dengan anggota keluarga dan teman	1	2	3	4	5	6
23. Saya tidak tahu apa yang ingin saya capai dalam hidup	1	2	3	4	5	6
24. Saya menyukai hampir semua aspek kepribadian yang saya miliki	1	2	3	4	5	6
25. Saya yakin akan pendapat saya sendiri meskipun itu bertentangan dengan kebanyakan orang	1	2	3	4	5	6
26. Saya sering merasa terbebani dengan tanggung jawab saya	1	2	3	4	5	6

2. Saya tidak nyaman berada dalam situasi yang mengharuskan saya mengganti kebiasaan saya dalam melakukan sesuatu	1	2	3	4	5	6
2. Orang lain menganggap saya seseorang yang murah hati, yang bersedia memberikan waktunya buat orang lain	1	2	3	4	5	6
2. Saya suka merencanakan sesuatu dan berusaha mewujudkannya	1	2	3	4	5	6
3. Dalam berbagai hal, saya kecewa dengan pencapaian saya dalam hidup	1	2	3	4	5	6
3. Sulit bagi saya menyuarakan pendapat terhadap hal-hal yang kontroversial	1	2	3	4	5	6
3. Saya kesulitan mengatur hidup saya dengan cara yang memuaskan	1	2	3	4	5	6
3. Menurut saya, hidup adalah proses belajar, berubah, dan bertumbuh yang berkelanjutan	1	2	3	4	5	6
3. Saya jarang memiliki hubungan hangat dan saling percaya dengan orang lain	1	2	3	4	5	6
3. Beberapa orang menjalani hidup tanpa tujuan, dan saya bukanlah mereka	1	2	3	4	5	6
3. Sikap saya terhadap diri sendiri mungkin tidak sebaik orang lain terhadap diri mereka sendiri	1	2	3	4	5	6
3. Saya menilai diri saya berdasarkan apa yang saya anggap penting, bukan berdasarkan pendapat orang lain	1	2	3	4	5	6
3. Saya sudah dapat menciptakan gaya hidup yang sesuai dengan keinginan saya	1	2	3	4	5	6
3. Sudah lama saya menyerah untuk meningkatkan taraf hidup saya	1	2	3	4	5	6
4. Saya percaya pada teman-teman saya, dan mereka tahu mereka dapat mempercayai saya	1	2	3	4	5	6
4. Saya terkadang merasa bahwa saya sudah melakukan segala yang dibutuhkan dalam hidup	1	2	3	4	5	6
4. Ketika saya membandingkan diri dengan teman atau orang lain, saya merasa lebih baik	1	2	3	4	5	6

Lampiran 6. Data Kasar Skor Kesejahteraan Psikologis

N A M A	A G E	SKOR TRANSFORMASI																																S U M										
		F	F	U	F	U	F	F	F	F	U	F	F	U	U	U	U	U	U	F	F	F	U	F	F	U	U	F	U	F	U	F												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32											
D	15	2	6	6	4	4	1	6	6	5	3	6	2	1	6	5	1	4	6	4	2	1	4	6	3	6	2	2	5	6	1	4	1	6	3	3	1	3	6	2	5	1	2	153
C	16	6	5	6	6	5	3	3	3	5	4	5	5	3	5	5	2	5	2	5	4	4	5	5	4	5	5	2	5	6	3	6	4	5	5	5	2	5	5	4	6	3	2	183
A	17	2	6	6	6	1	6	6	6	6	1	6	6	1	6	6	6	1	6	6	6	3	2	6	6	6	6	1	6	6	1	4	6	6	6	6	1	6	6	6	1	1	6	194
G	18	6	6	6	3	5	2	2	6	6	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	5	3	3	2	5	4	4	1	4	6	3	4	3	6	5	5	3	5	4	3	5	3	2	155
B V	18	6	6	6	6	6	4	5	4	5	3	5	6	2	6	6	2	1	6	5	5	6	2	5	3	6	5	2	4	6	3	6	5	6	1	6	3	6	6	6	3	5	2	192
O H	18	2	5	4	4	5	6	5	6	2	2	5	4	1	2	3	4	1	2	5	1	3	3	5	6	3	1	2	3	2	1	3	4	2	1	6	3	2	2	4	6	1	4	136
M	18	1	6	6	6	1	6	1	1	3	1	3	6	1	6	4	6	6	1	1	1	1	1	2	6	6	1	1	6	1	3	1	1	4	1	6	1	6	1	3	1	6	6	132
B R	18	3	4	4	5	5	1	5	6	6	2	3	2	1	2	3	1	2	2	4	6	4	3	5	2	6	5	2	3	6	6	5	5	6	5	2	6	5	3	6	2	5	2	161
Y	18	6	5	6	6	4	5	4	5	6	5	6	6	2	2	6	2	3	2	4	3	6	5	6	4	5	6	2	5	6	6	3	3	6	2	6	2	5	5	6	6	5	5	193

Y D N	1 8	4	5	5	4	3	3	3	4	4	2	3	4	5	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	4	5	4	2	5	5	3	2	2	5	2	5	3	4	3	5	4	3	3	1 4 7		
P	1 8	6	6	5	6	2	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	5	6	6	6	1	2 2 2			
R	1 9	5	3	6	6	5	2	4	1	6	6	4	6	4	6	4	2	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	2	6	5	5	3	4	6	4	1	4	2	5	5	4	4	2	1 7 9		
J	1 9	3	6	6	6	5	1	6	4	6	6	6	5	1	2	1	1	3	5	5	6	5	5	6	4	5	5	2	6	6	2	1	4	6	1	6	3	5	6	6	6	1	4	1 7 9		
O	1 9	4	4	5	5	2	2	3	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	1 8 3		
A	1 9	2	5	1	6	1	5	6	3	3	4	4	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	5	6	6	5	6	4	1	5	6	5	5	5	5	6	6	1	6	6	4	6	4	5	3	1 9 5
I	1 9	4	3	3	5	1	1	5	5	6	3	3	5	1	1	2	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	6	5	2	2	2	6	1	4	2	5	4	6	1	2	3	1 3 0		
R	1 9	6	5	2	6	6	2	3	5	4	2	4	6	5	6	3	6	6	5	2	3	6	1	3	3	5	2	6	4	2	4	6	3	6	5	4	1	4	2	2	1	2	3	1 6 2		
D	1 9	4	5	2	4	2	3	4	6	6	3	3	3	5	2	3	4	5	3	4	4	3	3	4	2	2	3	2	4	5	5	5	4	6	4	4	4	4	2	5	4	4	2	1 5 6		
M	1 9	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	2	3	5	4	2	3	4	4	3	5	5	6	4	4	2	5	5	5	4	4	1 7 4		
K L	1 9	5	6	6	4	5	3	3	2	6	6	5	5	3	5	5	5	5	5	6	4	4	6	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	3	6	6	6	5	3	4	2 0 6		

A	1 9	2	5	5	5	3	4	5	3	4	4	4	5	4	3	4	2	3	5	4	3	3	4	5	4	5	3	2	4	4	3	2	3	4	3	5	3	6	4	3	5	4	2	1 5 8
I	2 0	2	3	3	4	1	6	1	5	5	3	6	3	2	2	5	2	2	1	1	1	1	5	4	4	2	1	2	6	3	6	4	2	4	1	3	2	2	5	1	5	6	5	1 3 2
A	2 0	6	6	2	3	1	5	5	3	5	1	4	6	4	2	4	5	3	2	2	3	5	1	5	5	6	2	2	3	6	2	2	3	6	1	6	1	6	6	6	1	1	3	1 5 1
B V	2 0	2	5	5	6	4	5	6	1	4	5	6	5	1	4	2	5	1	2	2	3	4	5	6	6	5	1	2	1	4	4	2	1	4	2	2	6	5	6	6	5	5	5	1 6 1
K	2 0	2	1	6	3	6	3	5	2	5	6	4	2	1	6	4	2	5	2	5	5	6	3	2	2	1	2	2	2	5	2	2	5	3	4	6	2	6	5	6	4	3	6	1 5 4
I	2 0	6	6	5	6	1	3	6	2	4	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	4	4	6	6	5	6	2	2	6	6	6	5	5	6	6	6	5	4	5	6	2	1	4	2 0 5
J	2 0	4	3	4	5	4	2	4	2	4	6	4	5	5	5	5	5	6	6	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	6	5	5	5	6	5	6	3	4	4	6	2	5	3	1 8 7
A	2 0	4	6	6	5	4	3	4	5	5	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	4	3	4	2	4	5	2	2	4	4	2	2	3	6	3	6	2	5	4	4	4	3	4	1 5 3
Z	2 0	6	6	5	6	2	4	2	1	4	6	3	3	6	3	2	4	6	4	3	2	3	6	6	2	3	3	3	6	3	4	2	5	6	6	5	1	5	3	6	6	4	5	1 7 1
A	2 0	3	3	4	5	3	5	4	5	4	3	5	5	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	1 5 6
N	2 0	5	5	3	4	5	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	6	2	5	5	2	2	1 7 9

R S	2 1	6	5	6	5	2	5	5	3	6	5	6	5	6	6	6	6	6	4	5	6	2	5	3	6	6	6	4	3	5	5	2	6	5	5	6	6	2	6	3	2	5	4	2	1 9 7
M	2 1	6	5	6	4	3	4	3	2	3	6	4	4	4	2	4	1	2	2	3	4	3	4	5	3	3	5	2	5	6	3	3	2	6	3	6	2	6	2	5	3	6	2	1 5 7	
R	2 1	6	6	4	6	2	6	2	3	2	4	4	4	4	2	4	1	3	2	2	5	4	4	3	4	3	4	3	5	5	2	3	3	4	2	5	2	4	3	4	3	4	3	1 4 9	
A F P	2 1	5	6	4	6	6	6	1	5	5	5	4	6	1	6	6	6	5	6	5	6	1	1	6	2	5	6	1	6	6	6	6	4	6	5	6	2	6	1	1	6	3	6	1 9 2	
R	2 1	5	6	5	5	5	6	4	2	6	6	4	5	6	3	5	1	6	3	5	6	5	6	4	5	5	5	4	5	5	1	4	5	1	1	5	4	2	6	4	2	2	6	1 8 1	
J	2 1	4	5	5	5	3	5	3	4	5	5	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	5	4	4	2	5	3	4	3	3	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1 5 7	
T E B	2 1	4	5	6	5	5	4	5	3	6	1	5	6	1	2	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	2	4	1	6	6	4	2	3	6	4	6	4	3	5	5	4	2	6	1 7 7	
R	2 1	5	6	1	6	1	5	5	4	5	2	6	6	4	4	6	5	6	4	3	5	5	5	5	4	6	4	5	6	6	6	5	5	6	5	5	4	6	6	6	6	3	5	2 0 3	
V \ 	2 1	6	6	6	5	5	2	3	3	6	1	4	4	2	2	5	1	4	4	4	5	6	6	5	6	6	4	3	6	6	5	5	5	6	6	6	4	2	4	5	6	4	3	1 8 7	
K L	2 2	5	5	5	5	3	4	3	3	3	5	4	4	4	3	4	1	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	5	5	3	3	2	5	2	4	3	5	3	4	3	5	3	1 5 1	
Z	2 2	3	6	1	6	2	6	4	6	3	1	6	6	6	3	5	5	6	2	2	4	6	3	2	6	1	1	6	2	1	1	1	6	5	1	3	3	1	6	6	1	4	1	1 5 0	
G G	2 2	5	4	5	5	4	2	2	4	5	4	3	3	5	5	4	4	3	3	5	2	4	5	3	3	4	2	2	5	4	1	4	3	6	5	3	3	4	2	4	5	4	2	1 5 5	

B	2 2	5	5	5	3	5	1	4	5	5	5	3	2	2	6	2	5	5	4	5	2	4	5	5	2	2	1	4	5	5	4	5	2	6	5	4	3	3	2	6	5	5	1	1 6 3
R F I R	2 2	5	6	6	5	6	2	4	4	5	3	6	6	3	4	4	5	4	3	3	4	5	5	5	6	5	3	6	5	6	3	5	4	6	4	6	2	6	6	4	6	2	4	1 9 2
S	2 2	3	5	6	6	3	4	4	4	4	4	4	5	3	6	6	6	6	3	4	5	5	4	6	4	3	4	3	5	5	5	3	4	5	5	4	3	4	4	3	4	3	4	1 8 1
R S P	2 2	4	6	6	6	1	6	6	1	6	3	6	6	1	3	3	1	3	2	3	5	6	3	6	6	6	6	6	6	6	1	1	4	6	1	6	6	6	6	6	6	1	6	1 8 5
F	2 2	6	6	6	6	1	4	6	3	4	4	6	6	5	5	5	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	4	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	1	6	2 2 3
Z	2 2	5	6	6	4	6	5	5	4	6	4	6	6	2	6	5	3	6	3	3	5	5	5	4	4	5	3	2	5	6	2	2	2	6	2	5	2	5	4	3	5	2	2	1 7 7
N	2 2	5	4	6	6	3	4	5	5	5	2	5	5	4	3	4	3	3	3	5	5	5	5	6	5	5	3	3	6	6	3	4	3	6	4	5	4	5	4	6	5	4	5	1 8 7



Lampiran 7. Uji Statistik Deskriptif Kesejahteraan Psikologis

Statistics							
	SKOR_AUTONOMOM Y	SKOR_ENVIROMENTA L_MASTERY	SKOR_PERSONA L_GROWTH	SKOR_POSITIVE _RELATIONS_ WITH_OTHERS	SKOR_PURPOSE _IN_LIFE	SKOR_SELF_ ACCEPTANCE	TOTAL _SKOR
N Valid	50	50	50	50	50	50	50
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	21,02	24,56	25,80	25,16	22,84	14,86	138,32
Median	20,50	24,50	26,00	25,00	23,00	14,50	137,00
Std. Deviation	4,644	5,088	4,309	5,056	3,976	3,801	21,690
25 Perce	18,00	21,00	23,00	21,00	19,00	12,00	121,75
ntiles 50	20,50	24,50	26,00	25,00	23,00	14,50	137,00
75	24,00	28,00	28,25	29,25	27,00	17,25	154,00

SKOR_AUTONOMY

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
8	1	2,0	2,0	2,0
11	1	2,0	2,0	4,0
15	3	6,0	6,0	10,0
16	2	4,0	4,0	14,0
17	3	6,0	6,0	20,0
18	4	8,0	8,0	28,0
19	6	12,0	12,0	40,0
20	5	10,0	10,0	50,0
21	2	4,0	4,0	54,0
22	3	6,0	6,0	60,0
23	6	12,0	12,0	72,0
24	3	6,0	6,0	78,0
25	3	6,0	6,0	84,0
27	3	6,0	6,0	90,0

28	2	4,0	4,0	94,0
29	2	4,0	4,0	98,0
30	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

SKOR_ENVIROMENTAL_MASTERY

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
14	1	2,0	2,0	2,0
15	2	4,0	4,0	6,0
16	1	2,0	2,0	8,0
18	2	4,0	4,0	12,0
20	4	8,0	8,0	20,0
21	5	10,0	10,0	30,0
22	4	8,0	8,0	38,0
23	2	4,0	4,0	42,0
24	4	8,0	8,0	50,0
Valid 25	3	6,0	6,0	56,0
26	4	8,0	8,0	64,0
27	2	4,0	4,0	68,0
28	6	12,0	12,0	80,0
29	2	4,0	4,0	84,0
30	2	4,0	4,0	88,0
31	2	4,0	4,0	92,0
33	2	4,0	4,0	96,0
34	1	2,0	2,0	98,0
36	1	2,0	2,0	100,0

Total	50	100,0	100,0	
-------	----	-------	-------	--

SKOR_PERSONAL_GROWTH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
16	2	4,0	4,0	4,0
18	1	2,0	2,0	6,0
20	2	4,0	4,0	10,0
21	3	6,0	6,0	16,0
22	3	6,0	6,0	22,0
23	4	8,0	8,0	30,0
24	2	4,0	4,0	34,0
25	6	12,0	12,0	46,0
26	5	10,0	10,0	56,0
27	6	12,0	12,0	68,0
28	4	8,0	8,0	76,0
29	2	4,0	4,0	80,0
30	1	2,0	2,0	82,0
31	4	8,0	8,0	90,0
32	1	2,0	2,0	92,0
33	3	6,0	6,0	98,0
34	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

SKOR_POSITIVE_RELATIONS_WITH_OTHERS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	1	2,0	2,0	2,0

17	1	2,0	2,0	4,0
18	3	6,0	6,0	10,0
19	1	2,0	2,0	12,0
20	4	8,0	8,0	20,0
21	3	6,0	6,0	26,0
22	2	4,0	4,0	30,0
23	5	10,0	10,0	40,0
24	4	8,0	8,0	48,0
25	6	12,0	12,0	60,0
26	1	2,0	2,0	62,0
27	2	4,0	4,0	66,0
28	2	4,0	4,0	70,0
29	3	6,0	6,0	76,0
30	5	10,0	10,0	86,0
31	1	2,0	2,0	88,0
32	1	2,0	2,0	90,0
33	2	4,0	4,0	94,0
34	2	4,0	4,0	98,0
36	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

SKOR_PURPOSE_IN_LIFE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	3	6,0	6,0	6,0
17	1	2,0	2,0	8,0
18	6	12,0	12,0	20,0

19	4	8,0	8,0	28,0
20	3	6,0	6,0	34,0
21	3	6,0	6,0	40,0
22	2	4,0	4,0	44,0
23	4	8,0	8,0	52,0
24	2	4,0	4,0	56,0
25	7	14,0	14,0	70,0
26	2	4,0	4,0	74,0
27	9	18,0	18,0	92,0
28	1	2,0	2,0	94,0
29	2	4,0	4,0	98,0
30	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

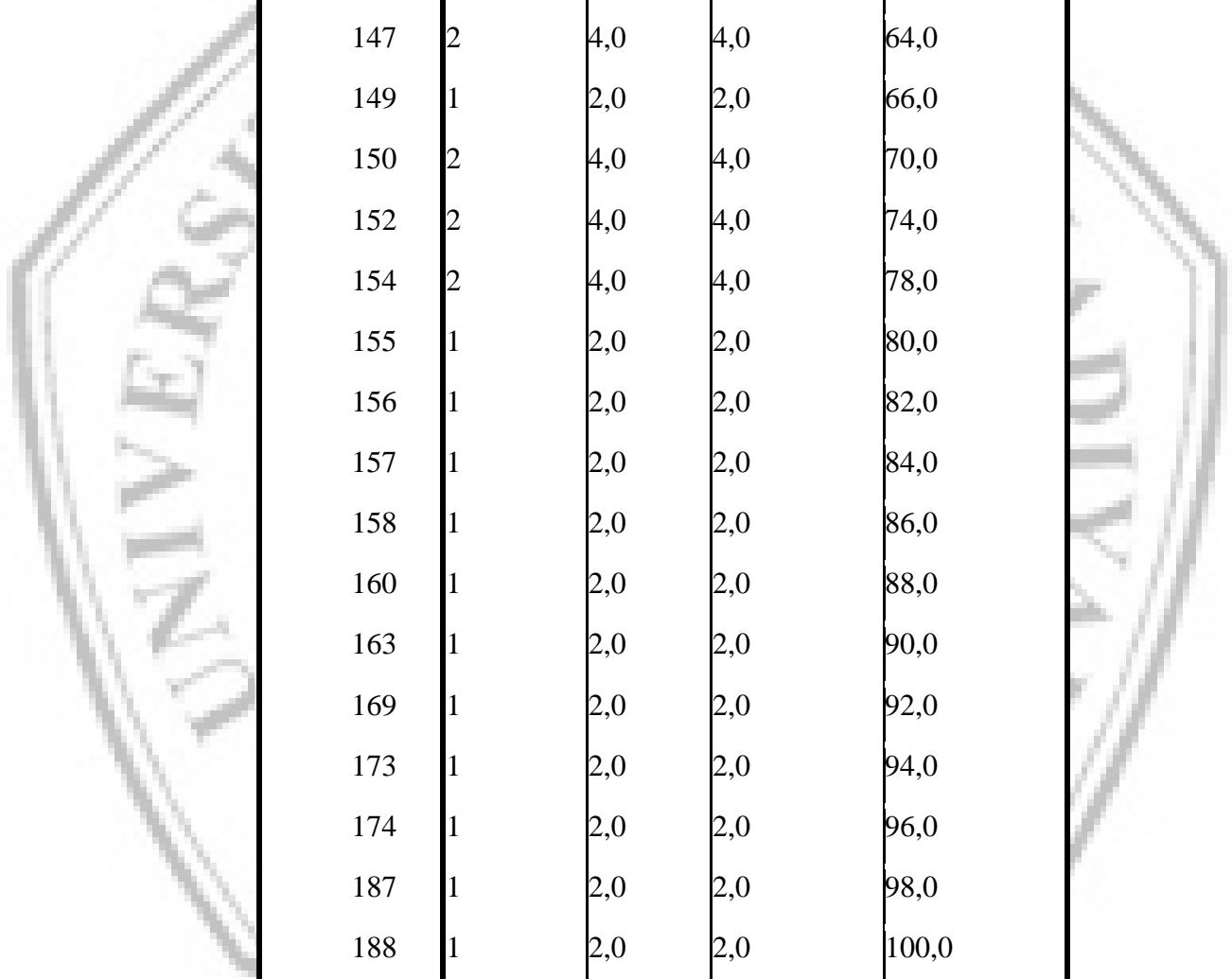
SKOR_SELF_ACCEPTANCE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
8	1	2,0	2,0	2,0
10	6	12,0	12,0	14,0
11	4	8,0	8,0	22,0
12	6	12,0	12,0	34,0
13	3	6,0	6,0	40,0
14	5	10,0	10,0	50,0
15	4	8,0	8,0	58,0
16	5	10,0	10,0	68,0
17	4	8,0	8,0	76,0
18	2	4,0	4,0	80,0

19	3	6,0	6,0	86,0
20	3	6,0	6,0	92,0
21	1	2,0	2,0	94,0
22	1	2,0	2,0	96,0
23	2	4,0	4,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

TOTAL_SKOR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
97	1	2,0	2,0	2,0
98	1	2,0	2,0	4,0
101	1	2,0	2,0	6,0
108	1	2,0	2,0	8,0
115	2	4,0	4,0	12,0
116	1	2,0	2,0	14,0
117	1	2,0	2,0	16,0
118	1	2,0	2,0	18,0
Valid 119	2	4,0	4,0	22,0
121	1	2,0	2,0	24,0
122	2	4,0	4,0	28,0
123	1	2,0	2,0	30,0
124	1	2,0	2,0	32,0
125	1	2,0	2,0	34,0
126	2	4,0	4,0	38,0
127	1	2,0	2,0	40,0
132	2	4,0	4,0	44,0



133	1	2,0	2,0	46,0
135	1	2,0	2,0	48,0
136	1	2,0	2,0	50,0
138	1	2,0	2,0	52,0
142	1	2,0	2,0	54,0
144	2	4,0	4,0	58,0
146	1	2,0	2,0	60,0
147	2	4,0	4,0	64,0
149	1	2,0	2,0	66,0
150	2	4,0	4,0	70,0
152	2	4,0	4,0	74,0
154	2	4,0	4,0	78,0
155	1	2,0	2,0	80,0
156	1	2,0	2,0	82,0
157	1	2,0	2,0	84,0
158	1	2,0	2,0	86,0
160	1	2,0	2,0	88,0
163	1	2,0	2,0	90,0
169	1	2,0	2,0	92,0
173	1	2,0	2,0	94,0
174	1	2,0	2,0	96,0
187	1	2,0	2,0	98,0
188	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Lampiran 8. Data Kasar Demografi

Nama	Usia (Tahun)	Alamat	Pendidikan	Tingkat / Kelas	Usia Pertama Kali Menyadar i Orientasi Seksual Sejenis (Tahun)	Pernah Berhubu -ngan Seksual	Usia Pertama Kali Berhubun -gan Seksual (Tahun)	Orang Yang Sudah Mengeta -hui Orientasi Seksual Dan Responn ya	Respon	
D	15	Surabay a, Jalan Dukuh Merangg al VII	SMA/ Sederajat	Kelas 1	15	Ya	15	Keluarga dan teman	netral	
C	16	Surabay a	SMA/ Sederajat	Kelas 1	15	Ya	16	Orang terdekat	menolak	menerima
A	17	Surabay a	SMA/ Sederajat	Kelas 1	9	Ya	11	Keluarga dan teman	menerima	
G	18	Surabay a, Jalan Sememi	SMA /Sederajat	Kelas 3	15	Ya	15	Teman	netral	
BV	18	Surabay a, Kupang Gunung Timur 1	SMA /Sederajat	Tamat	12	Ya	18	Teman	menerima	
OH	18	Surabay a	SMA/ Sederajat	Kelas 3	15	Ya	9	Tidak ada	tidak menjawab	
M	18	Surabay a	SMA/ Sederajat	Kelas 3	18	Tidak	-	Pacar	tidak menjawab	
BR	18	Surabay a, Kupang Gunung Timur	Akademi/ Perguruan tinggi	Tingkat 2	16	Tidak	-	Teman	menerima	
Y	18	Surabay a	Akademi/ Perguruan tinggi	Tingkat 2	11	Ya	18	Teman	menerima	
YDN	18	Surabay a	SMA/ Sederajat	Kelas 2	Umur belasan	Tidak	Tidak pernah	Teman	netral	
P	18	Surabay a	SMA/ Sederajat	Tamat	sejak smp	Tidak	-	Teman	menerima	
R	19	Surabay a,	SMA/ Sederajat	Tamat	14	Ya	14	Teman	netral	

		Tambak Dono								
J	19	Surabaya, Kejawab Putih Tambak	SMA/ Sederajat	Kelas 3	17	Tidak	-	Teman	menerima	menolak
O	19	Surabaya	SMA/ Sederajat	Tamat	14	Tidak	-	Teman	menerima	
A	19	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tingkat 4	18	Ya	19	Tidak ada		
I	19	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tingkat 2	15	Ya	17	Teman	menerima	
R	19	Surabaya	SMA/ Sederajat	Tamat	14	Ya	14	Mantan dan pacar saya	sangat mencintai saya	
D	19	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tingkat 2	12	Ya	15	Teman	netral	
MIR U	19	Surabaya	SMA/K/Se derajat	Tamat	16	Ya	16	Teman	menerima	
KL	19	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tingkat 2	12	Ya	18	Teman	Untuk responnya, mereka kaget dan tidak berpikiran	
AM	19	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tamat	15	Tidak	-	Tidak ada	tidak menjawab	
I	20	Surabaya	SMA/ Sederajat	Tamat	4	Tidak	-	Tidak ada	tidak menjawab	
A	20	Surabaya	SMA/ Sederajat	Tamat	15	Ya	18	Orangtu a	menolak	
BV	20	Surabaya	SMA/ Sederajat	Tamat	15	Ya	15	Teman	menerima	
K	20	Surabaya	SMA/ Sederajat	Tamat	5	Tidak	-	Tidak ada	tidak menjawab	
I	20	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tingkat 6	15	Ya	17	Keluarga	menerima	
J	20	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tingkat 4	15	Ya	17	Teman	netral	

A	20	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tamat	SMP	Ya	19	Teman	menerima	
Z	20	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tingkat 6	15	Ya	15	Teman	menerima	menolak
A	20	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tamat	17	Tidak	-	Teman		
N	20	Surabaya	SMA/ Sederajat	Kelas 2	15	Ya	17	Orangtua	menerima	
RS	21	Surabaya, Kupang Gunung Timur 1	SMA/ Sederajat	Tamat	11	Ya	14	Sahabat, teman sekolah, nenek, kakek	menerima	
M	21	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tingkat 8	15	Ya	18	Teman	netral	
R	21	Surabaya	SMA/ Sederajat	Tamat	20	Ya	15	Teman	menyukai saya	
AFP	21	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tingkat 4	18	Ya	18	Mantan saya	menerima	
R	21	Surabaya	SMA/ Sederajat	Tamat	20	Ya	20	Teman	menerima	
J	21	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tingkat 6	9	Tidak	-	Teman	tidak menjawab	
TEB	21	Surabaya	P Akademi/ Perguruan tinggi	Tamat	SMP	Ya	16	Keluarga , dosen, teman sekelas,	tidak menjawab	
R	21	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tamat	15	Ya	18	Teman	netral	
V	21	Surabaya	SMA/ Sederajat	Tamat	5 atau 6 secara fisik . Seksual mungkin 12	Ya	17	Banyak teman , adik dan sepupu		
KL	22	Surabaya	SMA/ Sederajat	Tamat	18	Ya	20	Teman	menerima	
Z	22	Surabaya, Kejawen	Akademi/ Perguruan tinggi	Tamat	5	Ya	18	Tidak ada	tidak menjawab	

		Putih Tambak								
GG	22	Surabaya	SMA/ Sederajat	Tamat	SD	Ya	19	Teman	menerima	
B	22	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tamat	Sejak SMA, mungkin kelas 1 SMA	Ya	21	Teman	menerima	
RFIR	22	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tamat	Kelas 1 smp	Ya	16	Tidak ada	tidak menjawab	
S	22	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tamat	16	Ya	19	Tidak ada	tidak menjawab	
RSP	22	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tingkat 6	17	Tidak	Belum	Teman	menerima	
FA	22	Surabaya	Akademi/ Perguruan tinggi	Tamat	18	Ya	18	Teman	netral	
Z	22	Surabaya	SMA/ Sederajat	Tamat	16	Ya	20	keluarga, teman, dan atasan di tempat kerja	menolak	menerima
N	22	Surabaya	SMA/ Sederajat	Tamat	6	Ya	20	Keluarga	tidak menjawab	



Lampiran 9. Data Demografi

Kategori Usia		
Label	F	%
14-17	3	6%
18-22	47	94%

Kategori Pendidikan		
Label	F	%
SMA/Sederajat	27	54%
Akademi/Perguruan tinggi	23	46%
Total	50	100%

Kategori berdasarkan usia fase perkembangan		
Label	F	%
<11	8	16%
12 - 14 tahun	6	12%
15 - 17 tahun	21	42%
18 - 22 tahun	7	14%
Lain2	8	16%
Total	50	100%

Kategorisasi Pengalaman Seksual		
Label	F	%
ya	38	76%
tidak	12	24%
Total	50	100%

Kategori Usia Fase Perkembangan		
Label	F	%
<11	2	4%
12 - 14 tahun	3	6%
15 - 17 tahun	15	36%
18 - 22 tahun	18	36%
Lain2	12	24%
Total	50	106%

Kategori Respon Orang Yang Mengetahui Orientasi Seksual Subyek		
Label	F	%
menerima	23	46%
menolak	5	10%
netral	9	18%
Tidak menjawab	11	22%
lain-lain	3	6%
total	51	102%

Kategori Respon Orang Yang Mengetahui Orientasi Seksual Subyek		
Label	F	%
Keluarga	2	4%
Teman	28	56%
Keluarga dan teman	2	4%
Tidak ada	8	16%
lain-lain	10	20%
	50	100%